

**MAKNA FILOSOFIS  
DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI  
(Studi di Desa Bogor Baru Kec. Kepahiang, Kab.Kepahiang)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Agama ( S. Ag)  
Dalam Bidang Ilmu Aqidah dan Filsafat Islam**

**OLEH :**

**YAUMUS SIYAMI  
1711440004**

**PROGAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM  
JURUSAN USHULUDDIN  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
TAHUN 2021 M/1442 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama: **YAUMUS SIYAMI**, NIM: **1711440004**, yang berjudul “**Makna**

**Filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang**

**Kabupaten Kepahiang)”. Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam (AFI) Jurusan**

**Ushuluddin- Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri**

**(IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai saran Pembimbing I**

**dan Pembimbing II. Oleh karena itu, skripsi ini disetujui untuk diajukan dalam sidang**

**Munaqasyah /Skripsi Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam**

**Negeri (IAIN) Bengkulu.**

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

**Maryam M. Hum**  
NIP: 197210221999032001

**Armin Tedy, M. Ag**  
NIP: 199103302015031004

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ushuluddin

**Dr. Japarudin, S. Sos, M. Si**  
NIP: 198001232005011008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama: **Yamus Siyami**, NIM: **1711440004**, yang berjudul

**“Makna Filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang)”**, Telah diuji dan

dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasah program studi Aqidah dan Filsafat Islam Jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Juli 2021

Dinyatakan **LULUS** dan dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam ilmu Ushuluddin.

Bengkulu, Juli 2021



DEKAN FUAD

**Dr. Subirman, M.Pd**

NIP. 196802191999031003

Tim Sidang Munaqasah

Ketua

**Marwam, M. Hum**

NIP. 197210221999032001

Penguji I

**Jonsi Hunadar, M. Ag**

NIP. 197204091998031001

Sekretaris

**Armin Tedy, M. Ag**

NIP. 199103302015031004

Penguji II

**Edi Sumanto, M. Ag**

NIP. 197209052007011030

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi dengan judul "*Makna Filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang)*" asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di IAIN Bengkulu maupun di Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni pemikiran dan rumusan saya sendiri tanpa ada bantuan yang tidak sah dari pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimbangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademi berupa pencabutan gelar sarjana serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan yang berlaku.

Bengkulu, Juni 2021

Saya yang menyatakan



Yaumus Siyami  
1711440004

## MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا<sup>ج</sup>

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.

(QS. Al- Baqoroh: 286)

“Berbuat baiklah tanpa perlu alasan”

## **Persembahan**

Alhamdulillahirobbil'alamin, dengan selalu mengharapkan Ridho Allah Subhanahi Wata'alaah serta sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW. skripsi dengan judul **“Makna Filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang)”** berhasil saya selesaikan dan karya ilmiah ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua ku Ayahanda M. Slamet dan Ibunda Kholidiyah tersayang yang telah membesarkan, mendidik, berjuang serta mendo'akan kesuksesanku sehingga menjadi putri yang berpendidikan, mandiri dan memiliki harapan tinggi menuju ridho Allah SWT
2. Untuk Ayunda tercinta Fathonah dan suami cak Abdul Rohman, serta keponakanku A. Azzam Fathurrohman dan M. Uwais Al-qorni yang telah banyak membantu, memberikan support dan do'a untuk keberhasilanku
3. Seluruh keluarga besarku yang telah mendo'akan dan memotivasi hingga terselesainya pendidikanku
4. Untuk Dosen pembimbing Ibu Maryam M. Hum dan untuk Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Bapak Armin Tedy, M. Ag yang tak pernah bosan membimbingku hingga terselesainya karya ilmiah ini
5. Ustadz/ Ustadzah dan segenap keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah yang senantiasa menebar inspirasi, kebaikan dan mendorongku maju untuk menebar manfa'at

6. Untuk orang terkasih yang sabar menemaniku, setia menungguku, selalu mendukung setiap langkah perjuanganku dan membantu menyelesaikan pendidikanku Indan Ari Muhammad terima kasih untuk semua hal dan perasaan tulusmu semoga selamanya tetap sama.
7. Untuk sahabat-sahabat yang berarti dalam perjuangan pendidikanku Istiqomatul Laili, Nur Meila Dwikurnia, Siti Nurjannah, Ade Irma Febriyani dan teman-teman Ukhti Jofisa, AFI angkatan 2017 yang telah memotivasi, memberikan keceriaan serta semangat juang dalam menyelesaikan tugas kuliah
8. Agama, Bangsa dan Almamaterku.

## ABSTRAK

YAUMUS SIYAMI, NIM. 1711440004 “MAKNA FILOSOFIS DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI (Studi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang)

Persoalan utama yang dikaji dalam skripsi ini, yaitu: bagaimana prosesi tradisi sedekah bumi dan apa saja makna filosofi yang terkandung dalam tradisi sedekah bumi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tradisi sedekah bumi dan makna filosofis yang terdandung dalam tradisi sedekah bumi Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan metode deskriptif kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan adalah sumber data primer yaitu informan yang berjumlah Sembilan orang dan data sekunder berupa dokumentasi, buku, jurnal dan data lainnya yang terkait dengan penelitian

Hasil penelitian ini adalah prosesi tradisi sedekah bumi di laksanakan setiap tanggal 1 Muharram pada pukul 12.00 WIB, dilaksanakan di simpang empat desa bogor baru. Makna filosofis, *pertama*, makna pelaksanaan tradisi sedekah bumi sebagai bentuk ungkapan syukur warga desa kepada Allah SWT dapat terlihat melalui sedekah yang mereka bagi-bagikan antar sesama warga dengan makanan yang dibawa atau yang ada dalam *jampana*. *Kedua*, tradisi sedekah bumi juga dimaknai sebagai permohonan kepada Allah SWT agar tanaman yang mereka tanam menjadi berkah. *Ketiga*, makna filosofis barang-barang yang ada dalam sedekah bumi seperti 1. *Jampana*, dimaknai sebagai penghargaan dan penghormatan kepada Allah SWT atas rizki yang melimpah. 2. *Pareh koneng*, dimaknai sebagai rasa syukur sehingga diletakkan diatas *jampana*. 3. *Ancak*, dimaknai sebagai pemersatu warga desa.

**Kata Kunci:** *Makna Filosofis, Tradisi, Sedekah Bumi*

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil ‘alamin segala puji dan syukur kita kepada ALLAH SWT yang telah memberi nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“MAKNA FILOSOFIS DALAM TRADISI SEDEKAH BUMI (Studi di Desa Bogor Baru, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang)”**. Sholawat *ma’a* salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan seluruh sahabatnya.

Dalam penyusunan skripsi penulis mendapatkan bantuan, arahan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, dengan demikian, penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M. Ag, MH, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
2. Dr. Suhirman, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
3. Dr. Japarudin, M. Si, selaku ketua jurusan Ushuluddin Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
4. Armin Tedy, S. Th. I, M. Ag, selaku Ketua Prodi Aqidah dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu

5. Maryam, M. Hum selaku pembimbing I yang telah senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, arahan dan bimbingan dengan tulus dan penuh kesabaran.
6. Armin Tedy, S. Th. I, M. Ag selaku pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, arahan dan bimbingan dengan tulus dan penuh kesabaran.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ushuluddin IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta berbagi ilmunya dengan penuh keikhlasan
8. Staf dan Karyawan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi
9. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan kesuksesanku

Semoga yang telah penulis sajikan dapat bermanfaat bagi penulis dan semua yang membacanya.

Bengkulu, 28 Juni 2021

Penulis

Yaumus Siyami  
1711440004

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Tujuan penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
F. Tinjauan Pustaka .....	8
G. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Pengertian Makna.....	13
B. Pengertian filosofis.....	14
C. Pengertian tradisi .....	15
D. Filsafat Kebudayaan.....	16
E. Pengertian Masyarakat .....	21
F. Tradisi Sedekah Bumi .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	29

B. Waktu dan Lokasi penelitian.....	30
C. Informan Penelitian.....	30
D. Sumber Data.....	32
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Keabsahan Data .....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian .....	40
B. Hasil Penelitian .....	47
1. Prosesi Tradisi Sedekah Bumi .....	47
2. Makna Filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi .....	64

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	67
B. Saran.....	68

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN**

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 3.1. Data Informan Penelitian .....	31
Tabel 4.1. Data Aparatur Desa Bogor Baru .....	41
Tabel 4.2. Batas Desa.....	42
Tabel 4.3. Jarak Desa .....	42
Tabel 4.4. Jumlah Penduduk Desa Bogor Baru .....	43
Tabel 4.5. Data Penduduk menurut usia .....	44
Tabel 4.6. Data Mata Pencaharian .....	44
Tabel 4.7. Fasilitas Umum .....	45
Tabel 4.8. Data Pendidikan Warga Desa Bogor Baru.....	46

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pada dasarnya, Indonesia merupakan negara dengan tingkat keanekaragaman masyarakat yang sangat kompleks sehingga menghasilkan kebudayaan masing masing yang akan menjadi ciri khas daerahnya sendiri.

Kebudayaan merupakan suatu konsep penting dalam kehidupan masyarakat. Secara sederhana kebudayaan dapat dikatakan sebagai suatu cara hidup atau *way of life*. Cara hidup atau pandangan hidup meliputi cara berfikir, berencana dan bertindak. disamping segala hasil karya nyata yang dianggap berguna, benar dan dipatuhi oleh anggota anggota masyarakat atas kesepakatan secara bersama sama.<sup>1</sup> Hal ini diperkuat oleh Ralph Linton yang mengatakan “kebudayaan adalah seluruh cara kehidupan dari masyarakat yang tidak hanya mengenal sebagian tata cara hidup saja yang dianggap lebih tinggi dan diinginkan”. Jadi, Kebudayaan menunjuk pada berbagai aspek kehidupan. Meliputi cara berlaku, kepercayaan, sikap dan hasil dari kegiatan manusia yang khas untuk suatu masyarakat atau kelompok penduduk tertentu.

Salah satu konsep yang berkaitan dengan kebudayaan adalah kebudayaan tradisional. Kebudayaan tradisional adalah perilaku yang

---

<sup>1</sup> Abdulsyani, Sosiologi: *skematika teori dan terapan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 45

merupakan kebiasaan atau cara berfikir dalam suatu kelompok sosial yang ditampilkan melalui (tidak hanya) adat istiadat tertentu tetapi juga perilaku adat istiadat yang diharapkan anggota masyarakatnya.<sup>2</sup>

Tak dapat dipungkiri. Dalam menjalankan aktivitasnya, masyarakat Indonesia banyak dipengaruhi oleh keyakinan-keyakinan menurut kepercayaan masing-masing. Hal ini, sudah berakar dalam kehidupan ruhani yang memang bersumber dari ajaran agama islam yang dibalut hiasan lokal.

Dalam ajaran islam, rasa syukur merupakan salah satu keharusan yang dimiliki setiap manusia dalam kehidupannya atas segala nikmat yang telah di berikan oleh Allah SWT. Begitu banyak nikmat yang telah diberikan olehNya hingga tak dapat terhitung. Salah satunya nikmat hasil panen melimpah yang kemudian digambarkan oleh masyarakat dalam bentuk upacara tradisi sedekah bumi.

Upacara Sedekah Bumi adalah salah satu diantara tradisi yang menjadi bukti nyata bahwa Indonesia memiliki kebudayaan yang beragam. Upacara ini merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi.<sup>3</sup> Tradisi sedekah bumi merupakan salah satu bentuk ritual tradisional yang dilakukan secara turun temurun. Istilah tradisi sedekah bumi, dalam

---

<sup>2</sup> Alo Liliweri, *Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.113

<sup>3</sup> Gesta Bayuadhy, *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, (Yogyakarta: Dipta, 2015), hlm. 82

lingkup masyarakat pesisir pantai, dinamakan sedekah laut, penamaan ini menyesuaikan dengan profesi masyarakatnya.

Sedekah bumi atau *resik deso*, *pleretan* ini diselenggarakan setiap tahun bisanya bertepatan dengan hari wafatnya seseorang desa yang bersangkutan. Sedekah bumi ini dimaksudkan juga untuk *haul* para seseorang desa yang telah meninggal, selain itu pula upacara sedekah bumi dimaksudkan sebagai tanda syukur kepada tuhan yang maha esa yang telah memberi kehidupan makmur, aman dan sejahtera kepada penduduk.<sup>4</sup>

Pelaksanaan upacara tradisional (sedekah bumi) merupakan hal positif untuk melestarikan budaya yang berharga dan bermanfaat untuk mempertahankan identitas bangsa sekaligus sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dengan berbagi kepada sesama. Dalam hal ini islam tidak melarang berbagai macam tradisi adat-istiadat dan kebudayaan masyarakat, selagi tidak bertentangan dengan syari'at islam. Namun, harus menjadikan upacara tersebut untuk mengingat dan bersyukur kepada tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup> Allah SWT berfirman:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ<sup>ط</sup> وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan (Ingatlah juga) tatkala Tuhan mu memaklumkan, “ sesungguhnya jika kau bersyukur, niscaya aku akan menambah*

---

<sup>4</sup> Ach. Nadlif, M. Fadlun, *Tradisi keislaman*, (Surabaya: Penerbit Al Miftah, 20), hlm. 255

<sup>5</sup> Ach. Nadhif, *Tradisi keislaman*, hlm. 256

*(nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat ku), maka pasti azabku sangat berat.” (QS. Ibrahim: 7).<sup>6</sup>*

Pada masyarakat Jawa, pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini dilakukan pada bulan Rajab, dilaksanakan pada siang hari dengan membawa sesajian berupa nasi tumpeng, berbagai macam buah-buahan hasil dari panen, ayam panggang dan yang paling penting yaitu *pleret* (jajan dari tepung beras) yang bermaksud untuk menyingkirkan kesulitan dari desa setempat. Waktu pelaksanaannya yaitu setelah musim panen. Di desa Kelirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan, pelaksanaan upacara tradisi sedekah bumi dilakukan pada bulan Dzulkaedah sehingga penamaan tradisi ini menjadi tradisi sedekah bumi Legenan, kata Legenan berasal dari Legen atau dalam bahasa Arab nama bulan Dzulkaedah. Kegiatan yang ada dalam tradisi sedekah bumi Legenan ini seperti dzikir, manaqib, makan bersama dan dilanjutkan pada hari kedua dengan ngabeng dan pertunjukan wayang. Di Desa Sendangmulyo Kabupaten Blora Jawa Tengah tradisi sedekah bumi dilakukan pada bulan Dzulqo'dah atau disebut bulan Selo dihari Jum'at legi, para warga membawa makanan hasil panen dari rumah masing-masing kemudian di susun di Sendang (tempat dekat sumber air) dan berdoa bersama.

Di Dusun Cigintung Kabupaten Cilacap tradisi sedekah bumi dilakukan pada bulan Muharam (Suro) hari Sabtu dengan membawa nasi serta lauk pauk dari rumah masing-masing dan berkumpul di halaman rumah warga yang luas. Tidak jauh beda dengan Dusun Cigintung

---

<sup>6</sup> *Al Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2011), hlm.256

Banyumas, tepatnya di Kalitanjung tradisi sedekah bumi dilakukan pada bulan muharam (suro) hari kamis wage dan jumat keliwon yang berisi bersih desa, pagelaran wayang kulit, dan bersedekah dengan sesama warga. Menggelar wayang kulit juga, namun di Kalimantan tepatnya di Desan Tebang Kacang pelaksanaan sedekah bumi ini dengan menyembelih sapi sebagai bentuk kurban.<sup>7</sup>

Berbeda dengan pelaksanaannya, Upacara sedekah bumi yang berada di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang ini dilaksanakan pada tanggal satu muharam, dimana bulan muharam merupakan salah satu dari empat bulan yang dinamakan bulan haram. Pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini merupakan upacara yang dilakukan turun temurun. Acara tersebut bertempat di Desa Bogor Baru yang berada di kabupaten kepahiang yang terdiri dari empat dusun yakni dusun I, II, III dan IV kemudian keempat Dusun tersebut berkumpul di balai desa kemudian melaksanakan arak-arakan hasil bumi yang disebut *pawai jampana*<sup>8</sup> dimana empat buah *jampana* diarak oleh masyarakat dengan iringan musik tradisional sunda dari balai desa menuju rumah kades. Arak-arakan empat buah *jampana* yang berisikan hasil bumi inilah yang

---

<sup>7</sup> Evi Dwi Lestari, dkk, *Tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya lokal*. (FKIP, UNTAN: Pontianak), hlm. 5

<sup>8</sup> Jampana adalah hasil panen yang disusun dengan bentuk mengerucut atau biasa disebut menggunung

merupakan keunikan tersendiri serta pembeda dari tradisi sedekah bumi ditempat lainya.<sup>9</sup>

Dalam pelaksanaannya, *jampana* yang sudah dibentuk indah dipanggul oleh empat orang dan dipertemukan dengan *jampana* lainnya yang kemudian di arak beriringan dengan musik tradisional sunda bersama dengan masyarakat setempat menuju rumah kades yang merupakan tempat *gundu jampana*<sup>10</sup> menunggu untuk kemudian didoakan bersama-sama pada pukul 12:00 WIB dan menyedekahkan kepada warga sekitar hasil bumi tersebut<sup>11</sup>. Hal ini merupakan percampuran berbagai nilai yang terdapat dalam sedekah yang dibalut budaya. Yang mana berupa *jampana* dan rasa syukur atas nikmat Allah SWT.

Dari Latar Belakang diatas sehingga penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang diberi judul “Makna Filosofis dalam tradisi Sedekah Bumi (Studi di Desa Bogor Baru, Kecamatan. Kepahiang, Kabupaten. Kepahiang)”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pokok kajian peneliti yaitu:

1. Bagaimana Prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang?

---

<sup>9</sup> <http://semarakpost.com/2019/tradisi-sedekah-bumi-kembali-menyemarakkan-tahun-baru-1-muharram-1441-h-di-desa-bogor-baru.html/> , (diakses pada hari Rabu, 14 Oktober 2020)

<sup>10</sup> Gundu Jampana merupakan pusat dari tempat jampana itu dikumpulkan atau diletakkan

<sup>11</sup> Wawancara dengan saudari Nur Meila Dwi Kurnia selaku warga Desa Bogor Baru, pada tanggal 15 Oktober 2020

2. Apa saja Makna Filosofis yang terkandung dalam Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang?

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka peneliti perlu menetapkan batasan masalah penelitian. Dalam hal ini, batasan masalah penelitian terletak pada prosesi tradisi sedekah bumi dan makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten. Kepahiang .

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tradisi sedekah bumi dan Makna Filosofis yang terkandung dalam Prosesi Tradisi Sedekah Bumi di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang.

### **E. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoritis maupaun praktis.

1. Secara teoritis, penelitian ini dapat memperkaya wawasan dan menambah bahan kajian tentang nilai estetika dalam prosesi tradisi sedekah bumi di Desa Bogor Baru dan dapat mengetahui tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Bogor Baru Kabupaten Kepahiyang.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi awal dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengangkat permasalahan yang terkait dengan masalah penelitian ini. kemudian hasil penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa jurusan ushuluddin. Dan diharapkan bagi masyarakat Desa Bogor Baru dan sekitarnya untuk tetap melestarikan tradisi sedekah bumi yang merupakan keindahan sedekah yang berbalut budaya tersebut.

#### **F. Tinjauan Pustaka**

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian yang relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini, kajian terhadap Sedekah Bumi dalam Tinjauan Filsafat. Penelitian yang relevan dengan masalah penelitian tersebut yang peneliti temukan yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ristiyanti Wahyu dengan judul “Makna Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Legenanan pada Masyarakat desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”. Skripsi Unniversitas Negeri Semarang fakultas Sosiologi dan Antropologi Jurusan Ilmu sosial Tahun 2016. Dalam penelitiannya yang menjadi objek penelitian adalah bagaimana makna simbolik yang terdapat dalam tradisi sedekah bumi legenanan di desa Kalirejo Kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan. Dalam penelitian ini tradisi sedekah bumi merupakan suatu tanda yang memiliki makna sebagai ungkapan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah

SWT. Tradisi Sedekah Bumi ini dilakukan pada bulan dzulkaidah selama dua hari.<sup>12</sup>

2. Penelitian yang dilakuakn oleh Een Nuraini dengan judul “nilai nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi dusun cigintung desa sadabumi kecamatan majenang kabupaten cilacap”. Skripsi IAIN Purwokerto Fakultas Tarbiyah dan Tadris Tahun 2018. Dalam penelitiannya yang menjadi objek penelitian ini mengenai nilai nilai dalam pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi. Hasil dari penelitian ini yakni terdapat nilai akidah , nilai ibadah, Nilai Sosial. Nilai nilai tersebut berupa hubungan manusia dengan Allah melalui Do’a dan hubungan manusia dengan anusia lainnya seperti saling memberi bekal dari rumah masing masing untuk mengajarkan anak agar tidak pelit dan kikir.<sup>13</sup> Dalam penelitian ini juga terdapat waktu pelaksanaannya yaitu saat bulan muharam yang sebelumnya sudah dipersiapkan selama tujuh hari mulai dari musyawarah, iuran, dan persiapan lainnya.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Azka Miftahuddin dengan judul “penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknrgara rawalo Banyumas”. Skripsi IAIN Purwokerto fakultas Tarbiyah dan Tadris Tahun 2016. Penelitian ini

---

<sup>12</sup>Ristiyanti Wahyu, Skripsi, *“makna simbolik sedekah bumi legenan pada masyarakat desa Kalirejo, kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan”*. (Semarang: Unniversitas Negeri Semarang, 2016). pdf

<sup>13</sup> Een Nuraini, Skripsi *“nilai nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi dusun cigintung desa sadabumi kecamatan majenang kabupaten cilacap”*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2018). pdf

membahas tentang penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi. Hasil dari penelitian ini adalah ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT melalui Pelaksanaan tradisi sedekah bumi di Dusun Kalitanjung yang dilakukan pada hari Kamis dengan acara besih desa dan acara pagelaran wayang kulit sebagai hiburannya.<sup>14</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Naluriani Kasih dengan judul “Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif dalam pendidikan Islam (studi pada acara adat sedekah bumi Desa Sendangmulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora). Skripsi UIN Walisongo Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tahun 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitiannya yaitu melihat upacara tradisi sedekah bumi dalam perspektif pendidikan Islam. Kemudian hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa upacara tradisi sedekah bumi ini relevan dengan perspektif dalam pendidikan Islam.<sup>15</sup>

Dari telaah atau tinjauan pustaka terhadap beberapa penelitian di atas pembahasan dalam skripsi pertama yaitu mengenai makna simbolik dalam upacara tradisi sedekah bumi hasil dari penelitian tersebut yaitu bumi merupakan suatu tanda yang memiliki makna sebagai ungkapan rasa syukur mereka atas segala nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kemudian pada skripsi kedua pembahasannya mengarah pada nilai nilai

---

<sup>14</sup> Azka Miftahuddin, Skripsi “*penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknrgara rawalo Banyumas*”. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2016). pdf

<sup>15</sup> Wiwid Naluriani Kasih, Skripsi “*Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif dalam pendidikan Islam (studi pada acara adat sedekah bumi Desa Sendangmulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora)*”. (Semarang: UIN Walisongo, 2017). pdf

pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi dan hasilnya terdapat nilai yang berupa hubungan manusia dengan tuhan nya melalui doa dalam tradisi tersebut. Pada penelitian ketiga membahas tentang penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi yang menghasilkan nilai syukur kepada Allah SWT dan pada penelitian skripsi keempat dengan judul Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif dalam pendidikan Islam (studi pada acara adat sedekah bumi Desa Sendangmulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora) hampir mempunyai pembahasan yang sama dengan penelitian skripsi kedua yaitu membahas dalam bidang pendidikan islam. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa Tradisi Sedekah Bumi ini Relevan dengan pendidikan islam.

Dari kajian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat ditegaskan bahwa peneliti tidak menemukan pembahasan yang spesifik membahas tentang Makna Filosofis dalam Tradisi sedekah Bumi (studi di Desa Bogor Baru kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang). Sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan tidak terkesan mengulang kembali penelitian yang telah dilakukan.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar mendapat gambaran yang sistematis sekaligus memudahkan pengolahan data dan penyajian data, maka pembahasan skripsi ini akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab. Dengan uraian sebagai berikut:

**BAB I**, Pendahuluan yang berisi Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Sistematika Penulisan.

**BAB II**, Landasan teori yang akan fokus pada Makna Filosofis dalam Tradisi sedekah bumi. Tema besar dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sub bab tersebut berisi tentang Pengertian Makna, Pengertian Filosofis, Pengertian Tradisi, Konsep Kebudayaan, Pengertian Masyarakat dan Tradisi Sedekah Bumi.

**BAB III**, Metode Penelitian, meliputi Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV**, Berisi hasil penelitian, gambaran umum wilayah penelitian, penyajian dan pembahasan hasil penelitian.

**BAB V**, Adalah penutup yang terdiri dari kesimpulan, saran, rekomendasi penelitian, dan juga merupakan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah diuraikan diatas.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Makna

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia makna memiliki dua pengertian yaitu makna dan arti, ia memperhatikan setiap kata dalam tulisan kuno itu. Makna adalah maksud, pembicaraan atau penulis, pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan.<sup>16</sup> Menurut Tarigan makna terbagi menjadi dua yaitu makna linguistik secara popular orang asing menyebut linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan sebagai objek kajiannya atau lebih tepat lagi telaah ilmiah mengenai bahasa manusia.<sup>17</sup> Berdasarkan pengertian diatas Ogden dan Richard menjelaskan tentang -apa itu makna?- dalam empat belas rincian sebagai berikut: 1) Merupakan sifat intrinsik; 2) Memiliki hubungan dengan benda lainnya dan sukar dianalisis; 3) Kata lainnya terkait kata-kata yang ada didalam kamus; 4) Konotasi kata; 5) Merupakan esensi suatu aktifitas yang digambarkan dalam suatu objek; 6) Merupakan tempat sesuatu di dalam sistem; 7) Merupakan konsekuensi praktis suatu benda dalam pengalaman kita mendatang; 8) Merupakan konsekuensi teoritis dari pernyataan; 9) Emosi yang muncul dari sesuatu; 10) Merupakan hubungan aktual dan lambang atau simbol; 11) a. Lambang yang bisa kita tafsirkan, b. Sesuatu hal yang kita sarankan, c. Suatu kejadian yang

---

<sup>16</sup> Pusat Bahasa, *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka edisi III, 2007), hlm. 703

<sup>17</sup> Tjipati Bambang, *Tata Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Yudistira, cet II 1984), hlm. 9

mengingatkan kita pada kejadian yang pantas, d. Efek yang membantu ingatan tertentu saat mendapatkan stimulus, e. Penggunaan lambang sesuai actual yang dirujuk; 12) Penggunaan lambang sesuai dengan apa yang dimaksud; 13) Kepercayaan dalam menggunakan lambang seperti apa yang kita maksudkan; 14) Tafsiran lambang (hubungan-hubungan, percaya apa yang diacu dan percaya kepada si pembicara terkait apa yang dimaksudkan). Dari pengertian makna menurut para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa makna merupakan hubungan antara kata, konsep/gagasan dan hal/benda/objek yang dirujuk.<sup>18</sup>

## B. Pengertian Filosofis

Filosofis adalah serapan dari bahasa inggris yaitu *philosophy*, sedangkan *philosophy* itu sendiri adalah kata serapan dari bahasa yunani *filosofia*, yang berasal dari kata kerja *filosofien* yang berarti mencintai kebijaksanaan. Kata tersebut juga berasal dari kata Yunani *philosophis* yang berasal dari kata kerja *philien* yang berarti mencintai, atau *philia* yang berarti cinta, dan *shopia* yang berarti kearifan. Dari kata tersebut lahirlah kata inggris philosophy yang biasanya diterjemahkan sebagai cinta kearifan.<sup>19</sup>

Menurut Aristoteles filsafat adalah ilmu (pengetahuan) yang meliputi kebenaran yang terkandung didalamnya ilmu-ilmu metafisika,

---

<sup>18</sup> <https://www.siswapedia.com/pengertian-makna-menurut-para-ahli/>, (di akses pada hari jum'at 12 Februari 2021)

<sup>19</sup> Asmoro Ahmad, *filsafat umum*, (Jakarta: Rajawali Pres, 2009), hlm. 1

logika, retorika, etika, ekonomi, politik, dan estetika (filsafat keindahan).<sup>20</sup> Kemudian menurut Al-Farabi, filsafat adalah ilmu yang menyelidiki hakikat yang sebenarnya dari segala yang ada (*al-ilmu maujudat bi ma hiya al-maujudat*).

Berkaitan dengan uraian dan devinisi diatas istilah filosofis berarti pendekatan berfikir tentang kenyataan meliputi tradisi, agama, eksistensialisme, dan fenomena yang berhubungan dengan masyarakat. Filosofis juga merupakan pengetahuan dan penyelidikan dengan menggunakan akal budi mengenai hakikat segala sesuatu, segala yang ada, sebab adanya, asal dari segala sesuatu dan hukumnya. Sedangkan filsof menurut Socrates adalah seorang yang sedang belajar dan mencari kebenaran atau kebijaksanaan.<sup>21</sup> Dengan demikian makna filosofis adalah pemahaman akan makna yang terkandung dalam pesan nilai-nilai yang dianut oleh seseorang atau suatu kelompok masyarakat.

### C. Pengertian Tradisi

Tradisi merupakan Adat dan segala macam peraturan keagamaan diturunkan dari generasi ke generasi sebagai warisan yang suci.<sup>22</sup> Tradisi dalam bahasa inggris *tradition* artinya diteruskan, Menurut artian bahasa adalah sesuatu kebiasaan yang berkembang dimasyarakat baik yang menjadi adat kebiasaan atau yang di asimilasi dengan ritual adat atau

---

<sup>20</sup> Surajiyo, *filsafat ilmu dan perkembangannya di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 4

<sup>21</sup> Sutardjo A. Wiramirhadja, *Pengantar Filsafat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 13

<sup>22</sup> Mikhail Coomans, *MANUSIA DAYA Dahulu, sekarang dan Masa Depan*, (Jakarta: PT Gramedia, 1987), hlm. 73

agama.<sup>23</sup> Dalam pengertian yang sederhana tradisi adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (seringkali) lisan, karena tanpa adanya ini tradisi dapat terancam punah.<sup>24</sup>

Berbicara tentang tradisi, istilah itu mengandung pengertian tentang adanya kaitan dengan masa sekarang. Oleh karena itu *Shiels* sebagaimana dikutip Pranowo secara ringkas menyatakan bahwa tradisi adalah suatu yang diwariskan atau ditransmisikan dari masa lalu ke masa kini.<sup>25</sup>

#### **D. Filsafat Kebudayaan**

Filsafat kebudayaan adalah ilmu yang membahas hakikat kebudayaan atau apa sebenarnya kebudayaan itu. Filsafat kebudayaan menempatkan kebudayaan pada aras metafisis yang merujuk pada penempatan nilai sebagai aspek formal intrinsik.<sup>26</sup>

Kebudayaan berasal dari bahasa sansekerta “budhayah”, yaitu bentuk jamak dari *budhi* yang berarti budi atau akal.<sup>27</sup> Dalam bahasa inggris, kata budaya berasal dari kata *culture*, dalam bahasa belanda diistilahkan dengan kata *cultuur*, dalam bahasa Latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan,

---

<sup>23</sup> <http://abinehisyam.wordpress.com/tradisi-dalam-masyarakat-islam/amp/2011>

<sup>24</sup> Depaetemen Pendidikan dan kebudayaan, *Wujud, Arti dan Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli Masyarakat Pendukungnya*, (Semarang: P&K, 1999), hlm. 208

<sup>25</sup> Ismail, *Nilai-nilai Agama dalam Ritual Mendundang Benih (Analisis Nilai-nilai ritual Kearifan Lokal masyarakat Lebong)*, STAIN Bengkulu: P3M, 2011, hlm. 36

<sup>26</sup> Jannes Alexander, *Filsafat Kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm. 1

<sup>27</sup> Joko Tri Prasetya, *ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Anggota IKAPI, 2004), hlm. 28

mengembangkan tanah (bertani). Kemudian pengertian ini berkembang dalam arti *culture*, yaitu sebagai segala daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Menurut E. B. Taylor, budaya berarti suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>28</sup>

Budaya yang dikembangkan oleh manusia akan berimplikasi pada lingkungan tempat kebudayaan itu berkembang, kebudayaan adalah produk manusia namun manusia itu sendiri adalah produk kebudayaan. Dengan kata lain, kebudayaan ada karena ada manusia penciptanya dan manusia dapat hidup ditengah kebudayaan yang diciptakannya. Kebudayaan akan terus hidup manakala ada manusia sebagai pendukungnya. Oleh karena itu, kebudayaan mengalami perubahan dan perkembangannya sejalan dengan perkembangan manusia itu, perkembangan ini dimaksudkan untuk kepentingan manusia karna kebudayaan diciptakan oleh manusia dan untuk manusia itu sendiri.

Untuk mengetahui kebudayaan maka kita perlu untuk memahami apa itu kebudayaan. Menurut ilmu Antropologi, kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan

---

<sup>28</sup> Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1984), hlm. 58

belajar. Kebudayaan sering disebut sebagai hasil dari cipta, karsa dan rasa.<sup>29</sup>

Menurut Iris vaner dan Linda Beamer dalam *Intercultural Communication in the Global Workplace* mengartikan kebudayaan sebagai pandangan yang koheren tentang sesuatu yang dipelajari, yang dibagi atau yang pertukarkan oleh sekelompok orang. Pandangan ini berisi apa yang mendasari kehidupan, apa yang menjadi derajat kepentingan, tentang sikap mereka yang tepat terhadap sesuatu, gambaran suatu perilaku yang harus diterima oleh sesama atau yang berkaitan dengan orang lain.<sup>30</sup>

Kebudayaan menurut beberapa tokoh:

1. R. Linton, kebudayaan dapat dipandang sebagai konfigurasi tingkah laku yang dipelajari dan hasil tingkah yang dipelajari, di mana unsur pembentuknya didukung dan diteruskan oleh anggota masyarakat lainnya.<sup>31</sup>
2. Koentjaraningrat, mengartikan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan system gagasan, milik diri manusia dengan belajar.
3. Selo Soemardjan dan Soelaeman soemardi, mengatakan bahwa kebudayaan adalah semua hasil karya, rasa dan cipta masyarakat.
4. Herkovits, kebudayaan adalah bagian dari lingkungan hidup yang diciptakan oleh manusia.

---

<sup>29</sup> Koenjaningrat, *Pengantar Ilmu antropologi* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 25

<sup>30</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam komunikasi Antar Budaya*, (Cet.I, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2003), hlm. 10

<sup>31</sup> Ely m. setiadi, *et al.*, *ilmu Sosial dan Budaya dasar* (Jakarta: KENCANA, 2006) , hlm.

Kebudayaan merupakan pandangan hidup dari sekelompok orang dalam bentuk perilaku, kepercayaan, nilai dan simbol-simbol yang mereka terima tanpa sadar atau tanpa dipikirkan, yang semuanya diwariskan melalui proses komunikasi dan peniruan dari satu generasi berikutnya.<sup>32</sup> Dengan demikian, kebudayaan atau budaya menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material. Sebagian ahli mengartikan kebudayaan seperti ini kemungkinan besar sangat dipengaruhi oleh pengaruh oleh *evolusionisme*, yaitu suatu teori yang mengatakan bahwa kebudayaan itu akan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih kompleks. Secara sederhana, kebudayaan adalah segala sesuatu yang dipelajari dan dialami bersama secara sosial oleh para anggota suatu masyarakat.

Kebudayaan setiap bangsa atau masyarakat terdiri dari unsur-unsur besar maupun kecil yang merupakan bagian dari suatu kebulatan yang bersifat sebagai kesatuan. Misalnya dalam kebudayaan Indonesia dapat dijumpai unsur besar seperti umpamanya Majelis Permusyawaratan Rakyat, disamping adanya unsur kecil seperti sisir, kancing, baju, peniliti, dan lainnya yang dijual dipinggir jalan.<sup>33</sup>

Berikut adalah unsur-unsur kebudayaan yang bersifat universal atau bisa disebut dengan isi pokok kebudayaan didunia ini, ialah:

---

<sup>32</sup> Alo Liliweri, *Makna Budaya dalam komunikasi Antar Budaya*, hlm. 29

<sup>33</sup> Soerjono soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA, 2012), hlm. 153

1. Peralatan dan perlengkapan hidup manusia sehari-hari misalnya pakaian, perumahan, alat rumah tangga, senjata dan sebagainya.
2. Sistem mata pencaharian dan sistem ekonomi. Misalnya pertanian, peternakan dan sistem produksi.
3. Sistem kemasyarakatan misalnya kekerabatan, system perkawinan dan sistem warisan.
4. Bahasa sebagai media komunikasi, baik lisan maupun tertulis.
5. Ilmu pengetahuan
6. Kesenian. Misalnya seni suara, seni rupa seni gerak.
7. Sistem religi.<sup>34</sup>

Dari ketujuh unsur kebudayaan universal masing-masing tentu juga mempunyai wujud fisik, walaupun tidak ada satu wujud fisik untuk keseluruhan dari satu unsur kebudayaan universal. Itulah sebabnya kebudayaan fisik tidak perlu diperinci menurut keempat tahap pemerincian seperti yang dilakukan pada system budaya dan system sosial. Namun semua unsur kebudayaan fisik sudah tentu secara khusus terdiri dari benda-benda kebudayaan.<sup>35</sup>

Dalam budaya terdapat istilah nilai budaya. pengertian nilai dalam budaya: nilai adalah sesuatu yang baik yang selalu diinginkan, dicita-citakan dan dianggap penting oleh seluruh manusia sebagai anggota masyarakat. Karena itu sesuatu dikatakan memiliki nilai apabila

---

<sup>34</sup> Joko Tri Prasetya, *ilmu Budaya Dasar*, hlm. 33

<sup>35</sup> Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: RIENEKA CIPTA, 2009), hlm.

bergunadan berharga (nilai kebenaran), indah (nilai estetika), baik (nilai moral atau etis), religious (nilai agama).<sup>36</sup>

Menurut taylor dalam Imran manan mengemukakan moral termasuk dalam kebudayaan, yaitu standar tentang baik dan buruk, benar dan salah, yang kesemuanya dalam konsep yang lebih besar termasuk kedalam 'nilai'. Kemudian Clyde Kluckhohn mendefinisikan nilai sebagai sebuah konsepsi, eksplisit atau implisit, menjadi ciri khusus seseorang atau sekelompok orang, mengenai hal hal yang diinginkan yang mempengaruhi pemilihan dari berbagai cara-cara, alat-alat, tujuan-tujuan perbuatan yang tersedia.<sup>37</sup>

Dalam kehidupan masyarakat pasti kita sering menjumpai berbagai acara yang diadakan oleh masyarakat itu sendiri, baik berupa kesenian, keagamaan atau lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk menjaga serta melestarikan warisan leluhur mereka. Kegiatan seperti ini merupakan tradisi yang tak bisa untuk ditinggalkan sehingga mereka menyebutnya sebagai adat-istiadat.

Dalam adat-istiadat terdapat sistem nilai budaya yang merupakan tingkat paling tinggi dan paling abstrak. Hal itu disebabkan karena nilai budaya merupakan konsep-konsep mengenai sesuatu yang ada dalam alam pikiran sebagian besar dari masyarakat yang mereka anggap bernilai, berharga dan penting dalam hidup sehingga dapat berfungsi sebagai suatu

---

<sup>36</sup> Elly m. setiadi, *et al.*, *ilmu Sosial dan Budaya dasar*, hlm. 31

<sup>37</sup> Rini Fitria, japarudin, *Komunikasi Antarbudaya*, (DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru (Anggota IKAPI: 2020), hlm. 33

pedoman yang memberi arah dan orientasi pada kehidupan masyarakat tersebut.<sup>38</sup>

### **E. Pengertian Masyarakat**

Masyarakat adalah suatu organisasi manusia yang saling berhubungan satu sama lain.<sup>39</sup> Istilah masyarakat berasal dari bahasa arab “*syaraka*” yang berarti ikut sera, berpartisipasi, atau “*musyaraka*” yang berarti Saling bergaul sementara dalam bahasa inggris dipakai istilah “*society*” yang sebelumnya berarti kawan. Pendapat Abdulsyani dijelaskan bahwa perkataan masyarakat berasal dari *musyaraka* (arab), yang artinya bersama-sama yang kemudian berubah menjadi masyarakat dalam pengertian berkumpul bersama, hidup bersama, dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi.<sup>40</sup>

Beberapa pakar mendefinisikan Masyarakat dalam titik pandang yang berbeda:

1. Koentjaraningrat mendeskripsikan masyarakat sebagai kesatuan hidup manusia yang menempati suatu wilayah yang nayat dan berinteraksi secara terus menerus sesuai dengan suatu system adat-istiadat tertentu dan terikat oleh rasa identitas komunitas.
2. Horton dan Hunt mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia yang secara naluri mampu menghadapi kelompoknya sendiri,

---

<sup>38</sup> Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, hlm, 153

<sup>39</sup> Paul B. Horton, Chester L. Hunt, *Sosiologi*, hlm. 59

<sup>40</sup> Abdul Rasyid Masri, *Mengenal Sosiologi (Suatu Pengantar)*, (Cet. XVI; Makassar, Alaudin Press), hlm. 19

bersifat independen, mendiami wilayah tertentu, memiliki kebudayaan dan sebagian kegiatannya berlangsung dalam kelompok.

3. Soerjono Soekanto mendefinisikan masyarakat sebagai suatu system sosial yang menghasilkan kebudayaan

Jadi, masyarakat merupakan kesatuan manusia dalam suatu wilayah untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk menjadi sebuah masyarakat Koentjaraningrat mengatakan sebuah kelompok masyarakat harus memiliki Ciri-ciri sebagai berikut: 1)interaksi antarwarganya; 2) adat-istiadat, norma, hukum dan aturan-aturan khas yang mengatur seluruh pola tingkah-laku warga negara kota atau desa; 3) kontinuitas waktu; 4) dan rasa identitas yang kuat yang mengikat semua orang. Keempat ciri inilah yang kemudian mengikat sebuah entitas atau kelompok menjadi sebuah masyarakat.<sup>41</sup>

## **F. Tradisi Sedekah Bumi**

1. Sedekah dan Manfaatnya
  - a. Pengertian sedekah

Sedekah berasal *Ash-shodiqu* yang berarti benar, baik dalam perkataan maupun perbuatan. Dikatakan pula bahwa *shodaqoh* atau sedekah bermakna *a'tha* yang berarti memberi. Menurut pengertian syar'i sedekah bermakna amal yang muncul dari hati yang penuh dengan iman yang benar, niat yang shahih dan mengharap ridho Allah SWT.

---

<sup>41</sup> Intan Permata Sari, *Pengantar Antropologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), hlm.74

Sedekah merupakan salah satu cara ampuh untuk mengundang dalangnya pertolongan Allah. Sekecil apapun harta yang kita sedekahkan di jalan Allah dengan Ikhlas, niscaya akan dibalas dengan berlipat ganda. Allah Mahakuasa dan Mahakarya untuk membalas setiap sedekah hambaNya.<sup>42</sup>

Menurut Al-jurjani sedekah adalah pemberian yang niatkan untuk mendapat pahala disisi Allah.<sup>43</sup> Dalam hal ini ulama fikih sepakat mengatakan bahwa sedekah merupakan salah satu perbuatan yang disyari'atkan dan hukumnya adalah sunah.<sup>44</sup>

Allah berfirman:

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَن يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعٌ فِيهِ وَلَا خُلَّةٌ وَلَا شَفِيعَةٌ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, infakkanlah sebagian dari rezki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang hari ketika tidak ada lagi jual beli, tidak ada lagi persahabatan dan tidak ada lagi syafa'at. Orang-orang kafir Itulah orang yang zalim. (QS. Al-Baqoroh: 254).<sup>45</sup>

#### b. Manfaat sedekah

Sedekah memiliki keutamaan yang besar dan pahala yang melimpah di dunia maupun di akhirat. Hal itu akan diperoleh oleh seseorang yang diberikan bimbingan oleh Allah dan dikehendaki

<sup>42</sup> M Syafi'I el-Bantani, *cara nyata mempercepat pertolongan ALLAH*, (Jakarta Selatan: PT WahyuMedia, 2009), hlm. 129

<sup>43</sup> Ubaidurrahim El-hamdy, *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Jakarta: Wahyu Qolbu, 2015), hlm. 2

<sup>44</sup> Ahmad Sangid, *Dahsyatnya Sedekah*, ( Jakarta Selatan: QultumMedia, 2008), hlm. 25

<sup>45</sup> *Al-Qur'an Hafazan*, (Bandung: al-Qosbah, 2020), hlm. 42

kebaikan kepadanya.<sup>46</sup> Adapun diantara keutamaan bersedekah yaitu 1) Menghapus dosa dan kesalahan; 2) Penghalang dari neraka; 3) Mendapat naungan di padang makhsyar.<sup>47</sup> Jika pelaku sedekah mendapat keutamaan atau manfaat bagi dirinya, maka orang-orang yang enggan untuk bersedekah akan mendapatkan kebalikannya, yaitu ancaman atau keburukan bagi dirinya. Berikut dalil yang dapat menumbuhkan kesadaran untuk rajin bersedekah: Sebagaimana sabda Nabi, “ *tiada hari yang dilewati semua hamba kecuali pada pagi harinya ada malaikat turun. Kemudian salah satunya berdo'a, “ya Allaah, beilah ganti kepada orang yang berinjak. ‘sedangkan malaikat satunya lagi berdo'a, “ Ya Allah , binasakanlah harta orang yang kikir.”* (HR. bukhori dan Muslim).<sup>48</sup>

Dengan demikian sedekah harus menjadi kebiasaan dalam sehari-hari, sebab enggan bersedekah merupakan awal kehancuran dan kebinasaan bagi individu maupun masyarakat. Oleh karena itu, sabda Nabi bersedekahlah walau dengan separuh kurma.

## 2. Bulan Muharram

Bulan Muharram adalah bulan pertama kali muncul dalam kalender hijriah, Allah menjadikan bulan muharram sebagai bulan mulia dan menjadikannya sebagai salah satu dari empat bulan haram (yang disucikan). Dikatakan sebagai bulan mulia, hal itu dikarenakan;

---

<sup>46</sup> Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, (Surabaya: Menara Suci, 2015), hlm. 10

<sup>47</sup> Fakhru Mu'iz, *Dikejar Rezeki Dari Sedekah*, (Solo: Taqiya Publishung, 2016), hlm. 34

<sup>48</sup> Fakhru Mu'iz, *Dikejar Rezeki Dari Sedekah*, hlm. 40

- 1) Bulan ini dinamakan Allah dengan “Syahrullah”, yaitu bulan Allah. Dan ini juga menunjukkan bahwa bulan ini memiliki keutamaan khusus yang tidak dimiliki bulan-bulan lainnya.
- 2) Bulan Muharram termasuk kedalam empat bulan yang dijadikan Allah sebagai bulan haram, sebagaimana firman Allah: *“Sesungguhnya bilangan bulan di sisi Allah dua belas bulan, dalam ketetapan Allah di waktu menciptakan langit dan bumi, diantaranya terdapat bulan haram”*. (QS. At-taubah: 36).  
 Dalam hadits Abu Hurairah RA, Rasulullah bersabda: “Sesungguhnya zaman itu berputas sebagaimana bentuknya semula di waktu Allah menciptakan langit dan bumi. Setahun itu terdapat dua belas bulan, diantaranya terdapat bulan yang dihormati: 3 bulan berturut-turut Dzulqo’dah, Dzulhijjah, Muharram dan Rajab Mudhar, yang terdapat diantara bulan Jumada Tsaniyah dan Sya’ban.” (HR Bukhari dan Muslim)
- 3) Bulan ini dijadikan awal dari Tahun Hijriyah, sebagaimana yang telah disepakati oleh para sahabat pada masa kholifah Umar bin Khotob ra.<sup>49</sup>

Penelitian ini akan dibahas mengenai “Makna Filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi (Studi di Desa Bogor Baru, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang)” alasan peneliti mengambil judul ini

---

<sup>49</sup> Wira al-Ghoruty, Jurnal Huda Cendekia (Bandung: Vol.7, 2016), hlm. 5

karena untuk mengetahui prosesi Tradisi Sedekah Bumi dan Makna Filosofis yang terdapat dalam Tradisi Sedekah Bumi.

Dalam KBBI sedekah bumi adalah selamatan yang diadakan sesudah panen (memotong padi) sebagai tanda bersyukur. Sedekah bumi juga merupakan tradisi yang dilestarikan oleh warga desa bogor baru pada setiap tahunnya.

Lingkungan digambarkan sebagai media yang digunakan manusia untuk bertahan hidup. Manusia mencari penghidupannya di lingkungan yang telah disediakan oleh Allah SWT. Lingkungan atau disebut alam ini mempunyai fungsi yang kompleks dan nyata bagi manusia. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

*Artinya: “Dan Dia-lah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur” .(QS. An-Nahl: 14).<sup>50</sup>*

Selain memanfaatkan fasilitas alam yang telah Allah SWT berikan, manusia juga memberikan timbal balik berupa tindakan positif sebagai tempat mencari penghidupan, oleh karna itu pada

---

<sup>50</sup> Ichmi Yani Arinda R, *sedekah bumi sebagai konveksi tradisi jawa dan islam masyarakat sraturejo Bojonegoro*, jurnal El Harakah, (Malang: Vol. 16 No. 1, 2014), hlm. 101

bulan muharram warga Desa Bogor Baru masih melestarikan sebuah tradisi warisan leluhur berupa sedekah bumi yang mana dalam tradisi tersebut terdapat *pawai jampana* oleh empat dusun dan akan diarak beriringan dengan musik tradisional sunda menuju *gundu jampana* yang terletak di rumah kades Bogor Baru untuk dido'akan bersama-sama. Untuk itu sangat perlu mengetahui makna filosofis yang terdapat dalam Tradisi Sedekah Bumi yang mana pelaksanaan sedekah bumi merupakan hal yang positif untuk melestarikan budaya sekaligus sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dengan berbagi kepada sesama. Tradisi ini sudah berakar dalam kehidupan rohani yang memang bersumber dari ajaran agama islam yang dibalut hiasan lokal. Dalam hal ini, islam tidak melarang berbagai macam tradisi adat-istiadat dan kebudayaan masyarakat, selagi tidak bertentangan dengan syari'at islam.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Metode Penelitian merupakan faktor penting dan penentu keberhasilan sebuah penelitian, karena termasuk masalah pokok dalam pelaksanaan pengumpulan data yang sangat dibutuhkan dalam penelitian. Penelitian bertujuan untuk mencari fakta-fakta dengan menggunakan prosedur atau langkah-langkah tertentu secara ilmiah dengan mengumpulkannya dari beberapa sumber dan fakta lapangan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) karena dalam memperoleh data terkait penelitian, peneliti langsung terjun dilapangan. Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai jenis penelitian kualitatif yang menggunakan metode deskriptif dan historis.

Metode deskriptif (*Deskriptif research*) adalah suatu metode dalam meneliti suatu objek, baik berupa nilai-nilai budaya manusia, nilai-nilai etika, nilai karya seni, peristiwa atau objek budaya lainnya. Menurut Whitney metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat dan sistematis.<sup>51</sup> sedangkan penelitian historis merupakan pendekatan dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk merekonstruksi masa lampau dengan mengumpulkan, memverifikasi, dan menganalisis serta menyintesis bukti atau fakta yang ada dengan teliti, sehingga

---

<sup>51</sup> Kaelan, *Metode Penelitian kualitatif Bidang Filsafat*, (Yogyakarta: Paradigma, 2005), hlm. 58

memungkinkan gambaran yang tepat pada masa lampau, memberikan latar masa sekarang, dan perspektif masa datang.<sup>52</sup>

## **B. Waktu dan Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlangsung sejak tanggal 15 – 22 Maret 2021, peneliti tidak langsung ikut serta dalam kegiatan tradisi sedekah bumi, namun peneliti mendapat informasi dari berbagai informan. Penelitian ini sebagai data untuk melengkapi Skripsi peneliti. Lokasi penelitian berada di desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

## **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian merupakan subjek yang sangat penting, karena dapat memberikan informasi situasi dan kondisi tempat penelitian dan dapat melengkapi data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah *Purposive Sampling* atau teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Dalam mencari informasi data, peneliti melakukan wawancara. Kemudian mengenai pertanyaan yang terdapat dalam pedoman wawancara peneliti tidak menanyakan hanya kepada satu informan saja tetapi setiap informan memiliki pemahaman dan tingkat pengetahuan yang berbeda sehingga peneliti memilih pertanyaan sesuai dengan kekayaan informasi masing-masing.

Informan dalam penelitian ini adalah perwakilan dari masyarakat masing-masing Kadus Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang,

---

<sup>52</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, ( Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2015), hlm. 346

Kabupaten Kepahiang. Pada bagian ini penulis menerangkan identitas informan yang aslinya dengan tidak menggunakan nama samaran atau inisial, karna dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan. Adapun yang akan peneliti jelaskan berkaitan dengan nama, umur, jenis kelamin, pekerjaan, keterangan dan alamat informan. Berikut data informan dalam penelitian ini:

**Tabel 3.I**

**Data Informan Penelitian**

No	Nama	Usia	Pekerjaan	Keterangan	Alamat
1	Mashudi	58	Petani	Kepala Lembaga Adat	Dusun III
2	Rahmat	88	-	Sesepuh/ orang yang dituakan	Dusun II
3	Aan Sanopa	23	Sekretaris Desa	Perangkat desa/ Pemuda	Dusun II
4	Alamsyah	41	Petani	Tokoh Agama	Dusun III
5	Asmah	71	Petani	Warga Asli	Dusun I
6	Nandi	30	Pedagang	Warga Asli	Dusun II
7	Inem	48	Pedagang	Warga Pendetang	Dusun I
8	Wiyatna	59	Petani	Warga asli	Dusun II
9	Suri			Warga Asli	Dusun I

Sumber data: wawancara pada 15-22 Maret 2021

#### **D. Sumber data**

Sumber data dari penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan skunder.

##### **1. Data primer**

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.<sup>53</sup> Dalam penelitian ini, data primer yang digunakan adalah hasil wawancara dengan Sekretaris Desa, Kepala Lembaga Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan beberapa warga sekitar di Desa Bogor Baru, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak secara langsung dikumpulkan oleh peneliti.<sup>54</sup> Data sekunder bukan dari sumber pertama memperoleh informasi untuk menjawab masalah yang diteliti. Adapun yang termasuk data sekunder yaitu berupa buku, dokumen, artikel, majalah, jurnal dan data lainnya.

Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu buku, jurnal dan dokumentasi hasil penelitian.

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah

---

<sup>53</sup> Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 80

<sup>54</sup> Ahmad Tanzeh, *metodologi penelitian praktis*, hlm. 80

mendapatkan data.<sup>55</sup> Penelitian ini memperoleh data lapangan dalam mendeskripsikan dan menjawab fokus penelitian yang sedang diteliti. Data ini diperoleh dengan menggunakan tiga pendekatan yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap objek yang akan dicatat datanya, dengan persiapan yang matang, dilengkapi dengan instrumen tertentu. Observasi merupakan suatu proses kompleks, proses pengamatan dan ingatan. Dengan demikian teknik ini digunakan untuk melakukan pengamatan secara langsung dengan mencatat secara sistematis terhadap data-data dan fenomena-fenomena serta aktif dalam setiap tahap penelitian untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan sebagai tambahan dan kekurangannya yang belum terjaring dalam wawancara.<sup>56</sup>

Prosedur observasi dimaksudkan untuk memperoleh suatu data yang lengkap dan rinci melalui pengamatan yang seksama dengan meneliti dalam *setting* yang sedang diteliti. Jadi, dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipan pasif (*Passive Participation*) yaitu, peneliti datang ketempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut dalam kegiatan tersebut.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia, 2015), hlm. 62

<sup>56</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 145

<sup>57</sup> V. Wiratna Sujarwena, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 168

Observasi yang dapat peneliti sajikan dalam penelitian berupa hasil pengamatan di Kantor Desa dan Hasil Pengamatan di lokasi tradisi sedekah bumi biasa dilakukan.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>58</sup> Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.<sup>59</sup>

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan antar individu dengan tujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan. dalam hal ini, dimaksudkan untuk memperoleh data yang objektif dari masalah yang diteliti yakni Makna Filosofis Tradisi Sedekah Bumi ( Studi di Desa Bogor Baru, kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang).

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan Sekretaris Desa, Kepala Lembaga Adat, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat dan beberapa warga sekitar Desa Bogor Baru, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang. Dengan menggunakan teknik wawancara terfokus (*Focused interview*). Teknik wawancara ini biasanya terdiri dari beberapa pertanyaan yang tidak terstruktur tertentu, tapi selalu terpusat pada satu pokok tujuan.

---

<sup>58</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, hlm. 72

<sup>59</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, hlm. 372

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk gambar, atau karya-karya monumental. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumentasi yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar patung, film dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>60</sup>

#### **F. Teknik keabsahan data**

Dalam suatu penelitian tidak lepas dari suatu data yang benar keasliannya maka dari itu penelitian ini menggunakan teknik pemeriksaan keabsahan dari suatu data dengan mempertimbangkan objektivitas hasil penelitian yang telah didapat. Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang peneliti gunakan yaitu pendekatan triangulasi data.

Triangulasi data yaitu menggunakan metode membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat serta membandingkannya dengan isi suatu dokumen yakni berbagai buku dan literatur lainnya. Dalam hal ini berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif,

---

<sup>60</sup> Sugiono, *penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 239

wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>61</sup>

Adapun langkah dalam memperoleh kevaliditasan data dengan teknik triangulasi dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen.

Adapun yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan
3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensidan prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>62</sup>

#### **G. Teknik analisis data**

Analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis dilakukan sejak awal peneliti

---

<sup>61</sup>Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 112

<sup>62</sup>Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 320-321

terjun lapangan hingga akhir penelitian. Adapun menurut Bogdan dan Biklen analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan material-material lain yang anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri tentang data dan memungkinkan anda untuk mempresentasikan apa yang telah ditemukan pada orang-orang lain. Analisis meliputi mengerjakan data, mengorganisasinya, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesisnya, mencari pola, menemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari dan memutuskan apa yang akan dilaporkan.<sup>63</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu pemaparan dan penggambaran dengan uraian hasil penelitian yang diperoleh peneliti langsung dilapangan yakni di Desa Bogor baru, Kec. Kepahiang, Kab. Kepahiang kemudian melakukan penyederhanaan data kedalam bentuk paparan agar mudah untuk dibaca dan dipahami.

Setelah terkumpulnya data kemudian diklasifikasikan sesuai dengan masalah yang dibahas dan dianalisis isinya, dibandingkan data yang satu dengan data lainnya kemudian di interpretasikan dan akhirnya diberi kesimpulan. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil dari wawancara pihak terkait serta dokumentasi terkait. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ( Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hlm. 230

## 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahap reduksi data yang berlanjut terus sesudah penelitian sampai laporan akhir lengkap tersusun. Reduksi data atau mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.<sup>64</sup>

Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas sehingga mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya. Data yang diperoleh dicatat secara rinci untuk itu perlu segera dianalisis melalui reduksi data. Kemudian setelah reduksi data dikumpulkan, memilih hal-hal dan memfokuskan pada hal pokok, mencari tema dan pola dan membuang yang tidak perlu sehingga penyederhanaan data yang terkumpul mudah diolah.

## 2. Penyajian Data

Dapat diartikan sebagai proses penyajian data. Dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>65</sup>

## 3. Kesimpulan atau Verifikasi

---

<sup>64</sup> Sugiono, *memahami penelitian kualitatif*, hlm. 92

<sup>65</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm. 249

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori-teori yang dapat dibuktikan kebenarannya.<sup>66</sup>

Sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan dan menganalisis semua yang menjadi fokus penelitian. Kesimpulan awal yang telah ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap berikutnya. Penulis menarik kesimpulan dari hasil pengumpulan data, reduksi data, penyajian data.

---

<sup>66</sup> Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm. 253

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Wilayah Penelitian**

##### **1. Letak Geografis**

Secara Geografis Desa Bogor Baru terletak di Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang. Desa ini adalah Desa pemekaran dari Desa Kampung Bogor Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa ini dimekarkan pada tahun 2012 berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kepahiang Nomor 5 tahun 2012 tentang pembentukan Desa Bogor Baru, Desa Permu Bawah Kecamatan Kepahiang, Desa Sidorejo, Desa Bandung Jaya Kecamatan Kabawetan, Desa Talang Babatan, Desa Bayung, Desa Sungai Jernih Kecamatan Sebrang Musi, Desa Langgar Jaya, Desa cinta Mandi Baru Kecamatan Bermani Ilir, Desa Warung Pojok Kecamatan Muara Kemumu Kabupaten Kepahiang. Kemudian, pada tanggal 17 Agustus 2013 Desa Bogor Baru resmi menjadi Desa definitif. Di awal pemekaran tahun 2013-2015, Desa Bogor Baru dipimpin oleh pejabat sementara dan baru melaksanakan pemilihan Kepala desa pada tanggal 4 Juni 2015 dengan masa jabatan selama 6 tahun yaitu mulai priode 2015-2021.<sup>67</sup>

Adapun Data Aparatur Pemerintahan Desa Bogor baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang adalah sebagai berikut:

---

<sup>67</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru Tahun 2021

**Tabel 4.1****Data Aparatur Desa Bogor Baru**

<b>NO</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Adi Kustian	Kepala Desa
2	Aan Sanopa	Sekretaris
3	Irma Safitri	Bendahara
4	Pance Subroto	Kepala seksi Perencanaan
5	M. Ridwan	Kepala seksi TU dan UMUM
6	Inka Fertika	Kepala Seksi Pemerintahan
7	Subariyadi	Kepala Seksi Pelayanan
8	Komara	Kepala Seksi Kesejahteraan
9	Hardiyanto	Kepala Dusun I
10	Usep Priyanto	Kepala Dusun II
11	Sudiyani	Kepala Dusun III
12	Hermansyah	Kepala Dusun IV

Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang memiliki empat Kadus yang dipimpin oleh seorang Kepala Desa beserta jajarannya. Desa Bogor baru ini pada awalnya memiliki hampir 100% berasal dari suku sunda namun seiring berkembangnya zaman serta pendatang baru mulai bermunculan maka saat ini suku sunda di desa Bogor Baru terhitung 80% saja.<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Aan, pada Maret 2021

## 2. Data Demografi

Desa Bogor baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang memiliki daerah perbatasan dengan:

### a) Batas Desa

**Tabel 4.2**

No	Arah	Desa
1	Utara	Pematang Donok
2	Selatan	Desa Kampung Bogor
3	Timur	Kelurahan Pensiunan
4	Barat	Kelurahan Kampung Pensiunan

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa wilayah Desa Bogor Baru Sebelah Utara berbatasan dengan Pematang Donok, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Kampung Bogor, sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Pensiunan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kelurahan Kampung Pensiunan.<sup>69</sup>

### b) Jarak desa ke kota

**Tabel 4.3**

No	Orbitrasi	Jarak (KM)
1	Kecamatan	1 KM
2	Kabupaten	2 KM

---

<sup>69</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru 2021

3	Provinsi	60 KM
---	----------	-------

Berdasarkan Tabel diatas dapat disimpulkan bahwa orbitrasi desa adalah sebagai berikut: 1. Jarak desa ke kecamatan 1 KM, 2. Jarak desa ke kabupaten 2 KM, 3. Jarak desa ke Provinsi 60 KM.<sup>70</sup>

### c) Jumlah penduduk

**Tabel 4.4**

#### **Jumlah penduduk Desa Bogor Baru**

No	Penduduk	
	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Kepala Keluarga	518
2	Laki-Laki	911
3	Perempuan	877
<b>Jumlah</b>		1788

Berdasarkan uraian tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Bogor Baru terdiri dari 518 Kepala Keluarga, 911 penduduk laki-laki dan 877 penduduk perempuan sehingga jumlah keseluruhan 1788 jiwa.<sup>71</sup>

<sup>70</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru Tahun 2021

<sup>71</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru Tahun 2021

**Tabel 4.5****Data Penduduk Menurut Usia**

No	Dusun	Usia								
		0-5	6-12	13-16	17-25	26-32	33-39	40-49	50-70	> 70
1	I	34	33	29	81	46	53	60	10	11
2	II	21	30	15	42	36	25	32	71	17
3	III	43	75	30	81	74	62	91	69	9
4	IV	52	86	40	71	66	71	62	62	5

**d) Mata Pencaharian**

Masyarakat Desa Bogor Baru mayoritas memiliki pekerjaan wiraswasta. Namun, banyak juga yang bekerja sebagai petani baik laki-laki maupun perempuan. Di desa Bogor Baru terdapat sebuah rumah industri yaitu rumah industri Arifin Tahu.<sup>72</sup>

Berikut ini dapat dilihat mata pencaharian warga Desa Bogor Baru:

**Tabel 4.6****Data Mata Pencaharian**

NO	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani	233

<sup>72</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru Tahun 2021

2	Buruh Tukang	37
3	Buruh Pabrik	28
4	Wiraswasta	570
5	PNS	62
6	TNI/ Polri	6

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa mata pencaharian warga Desa Bogor Baru adalah petani dengan jumlah 233 orang, wiraswasta 570 orang, buruh tukang 37 orang, buruh pabrik 28 orang, PNS 62 orang, TNI/ Polri 6 orang.<sup>73</sup>

#### e) Fasilitas Umum

**Tabel 4.7**

No	Jenis sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Balai Pengobatan Baitul A'la	1 Unit
2	Puskesmas	1 Unit
<b>Jumlah</b>		2 Unit

Berdasarkan Tabel diatas, Fasilitas Umum yang terdapat di Desa Bogor Baru yaitu balai Pengobatan A'la 1 Unit dan Puskesmas 1 Unit.<sup>74</sup>

<sup>73</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru Tahun 2021

<sup>74</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru Tahun 2021

### 3. Pendidikan

Desa Bogor Baru memiliki Sekolah Dasar (SD) sebanyak satu buah yaitu SDN 08 Kepahiang dan satu buah PAUD yaitu PAUD Umatan. Berikut data pendidikan Warga Desa Bogor Baru:

**Tabel 4.8**

**Data Pendidikan Warga Desa Bogor Baru**

No	Pendidikan	Jumlah
1	Tidak Tamat SD	-
2	Tamat SD	581
3	Tamat SLTP	282
4	Tamat SLTA	485
5	Perguruan Tinggi	119

Berdasarkan Tabel di atas dapat dirincikan bahwa terdapat 581 orang yang tamat SD, 282 orang yang tamat SLTP, 485 orang yang tamat SLTA dan 119 orang yang melaju ke Perguruan Tinggi.<sup>75</sup>

### 4. Kondisi Keagamaan

Warga desa bogor baru seluruhnya beragama Islam. Di desa ini memiliki tiga masjid yaitu masjid Baitul A'la, masjid al- muhajirin, masjid Nurul Falah dan memiliki tiga musholah diantaranya musholah Miftahussa'adah, musholah ikasupa, terakhir musholah Al-Baroqah.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru 2021

<sup>76</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru 2021

## 5. Kondisi Kelembagaan

Dalam kelembagaan Warga Desa Bogor Baru memiliki beberapa lembaga yaitu PKK, Karang Taruna, Kelompok Tani, Kelompok Peternakan, Kelompok perikanan dan kelompok majlis ta'lim. Selain itu terdapat pula lembaga khusus yang dibentuk sebagai wadah kebudayaan yaitu Lembaga Adat Kutei.<sup>77</sup>

### B. Hasil Penelitian

#### 1. Prosesi Tradisi Sedekah Bumi

##### a) Sejarah

Tradisi Sedekah Bumi dilaksanakan setiap bulan muharam hal ini sudah menjadi kebiasaan sejak dahulu kala. Menurut Bapak Rahmat seorang sesepuh yang di tuakan di Desa Bogor Baru:

*”nu mawa sedekah bumi kadieu kaulana iyeu nu makam na deket iyeu geus uwih (eta makam na deket balai desa), aran na Ahmad Baping. Eta lah pokok na mah Poyang di dieu cek urang die mah Poyang etalah anu mawak an urang sunda nu di Bengkulu dimana ge eta asal na tah Ahmad Baping, anu mawa abah heula, nu mawa sedekah bumi he eh emang maneh Iye pan ti jawa keneuh iyeu teh. Sedekah bumi di simpang opat. Ahmad Baping anu asal usul na, eweh deui pang luhur na dieu anu di linggau, dibengkulu aran na urang sunda bapak na nu mawa baheula. Di dieu mah eweh deui nu pang kolot Cuma aki. Sedekah bumi we toga teuing aki geh te nyaho iye he eh te nyaho, nyaho na mah aki mah geus gede lah, sedekah bumi ngilu wek na ngges kadie na kadie na ta jadi pas jepang datang geus aya sedekah bumi mah cuman jepang te bisa da heseq, pokok na mah sedekah bumi mah asal usul na ti jawa lah jadi sebab di dieu teh kampong bogor jadi sedekah na aya deui. Ulah atuh aki ulah ulah ditinggalkeun sebab eta ti dulu cek*

---

<sup>77</sup> Data Statistik Desa Bogor Baru 2021

*Poyang urang bahela kitu nurutlah nama na kan silaturrahi kapanggih kabeh kan rame salah satu na muharram kan kitu jadi Alhamdulillah pareh, sayur-sayuran lamun di die mah te kurang lah, beas ente kurang di dieu”.*

“yang bawa sedekah bumi kesini dulunya ini yang makamnya deket ini udah pulang itu makamnya deket balai desa. Namanya Ahmad Baping, itulah pokoknya sepuh disini kata orang disini sepuh itulah yang bawakan orang sunda yang dibengkulu dimana aja itu asalnya tu Ahmad Baping , yang bawa bapak dulu, yang bawa sedekah bumi iya emang dia inikan dari jawa juga ini tu. Sedekah bumi di simpang empat. Ahmad Baping yang asal usulnya tidak ada lagi yang paling tua di linggau, di Bengkulu namanya orang sunda bapaknya yang bawa dulu. Disini tidak ada lagi yang paling tua Cuma aki. Sedekah bumi aja aki gak tau ini iya ga tau, taunya aki sudah besar, sedekah bumi ikut aja karena kesini-kesininya pas jepang datang udah ada Cuma pas jepang datang ga bisa karna susah, pokoknya sedekah bumi asal usulnya dari jawa nah jadi sebab disini kampong bogor makanya ada lagi. Janganlah aki jangan jangan ditinggalkan karena itu dari dulu kata sepuh orang dulu gitulah nurut lah namanyakan silaturrahi ketemu semua kan rame. Salah satunya muharramkan itu jadi Alhamdulillah padi, sayur-sayuran kalau disini tidak kurangnya, beras tidak kurang disini.”

Berdasarkan informasi di atas, asal usul sedekah bumi berasal dari jawa kemudian yang membawa ke Provinsi Bengkulu tepatnya di Desa Bogor Baru kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang adalah Ahmad Baping atau biasa si sebut Poyang. Poyang ini juga merupakan orang sunda pertama yang ada dibengkulu dan berdasarkan informasi di atas suku sunda yang

tersebar di wilayah Bengkulu berasal dari Poyang tersebut, Poyang ini sudah lama meninggal dimakamkan di dekat Balai desa, bahkan aki rahmat yang merupakan informan dalam penelitian ini beliau hanya mendengar cerita dari abahnya yaitu Johari yang menjadi keturunan Poyang Ahmad Baping.

Menurut bapak mashudi selaku Kepala Lembaga Adat di Desa Bogor Baru diperkirakan tradisi Sedekah Bumi ini ada sejak tahun 1908 ke atas.<sup>78</sup>

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan aki rahmat bahwa sedekah Bumi sudah ada sejak zaman penjajahan jepang aki rahmat tidak memprediksi tahun berapa namun yang sempat beliau katakan pada saat umur 20 tahun tradisi sedekah bumi sudah dilaksanakan dan saat itu beliau sempat bercerita bahwa saat tradisi ini di mulai beliau juga turut serta. Aki rahmat juga di beri pesan oleh para sesepuhnya untuk jangan meninggalkan tradisi sedekah bumi itulah sebabnya tradisi ini masih terlestarikan hingga sampai sekarang.<sup>79</sup>

## **b) Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi**

### **1. Persiapan pelaksanaan**

Tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan pada bulan Muharam di setiap tahunnya. Para warga diminta untuk mempersiapkan diri masing-masing 3 hari sebelum

---

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bapak Mashudi, Pada Maret 2021

<sup>79</sup>Wawancara dengan Aki Rahmat, Pada Maret 2021

pelaksanaan, kemudian para kadus diminta untuk membuat persiapan rangkaian *jampana*. Persiapan yang dilakukan warga adalah memasak makanan untuk di bawa pada saat tradisi dengan jumlah sesuai anggota keluarga, persiapan kadus berupa karangan *jampana* yang dimulai 7 hari sebelum hari pelaksanaan tradisi. Selain itu terdapat pula 3 orang warga *sepuh* yang bertugas untuk membuat *sawen dan rerujakan* salah satunya nek asmah yang ditemui langsung oleh peneliti, beliau mengatakan:

*“ohoho iyah, barang yang disiapkan seer, macem rujak-rujukan nama na rujak-rujukan itu tu apo dah te ngarti merenan se er atuh kopi pait kopi manis ai sasejan nan mah kopi pait kopi manis teh pait teh manis he eh dibawa kaditu bubur merah bubur putih banyak atuh sasejanan mah kenapa itunya rujakannya tujuh macem engke dirujuk nanti ditaro digelas, bumbu gula merah gula putih asem jawa kalau asem jawa gula merah kalapa gula merah yang lain mah gula putih”.*

“ohoho iya, barang yang disiapkan banyak. Macam rujak-rujukan namanya rujak-rujukan itu apa lah ga tau mungkin banyaklah kopi pahit kopi manis kalau sesajiannya kopi pahit kopi manis teh pahit teh manis. Iya dibawa kesitu bubur merah bubur putih banyaklah sesajenan tu kenapa itunya rujakannya tujuh macam nanti dirujuk nanti ditaro digelas, bumbunya gula merah gula putih asem jawa kalau asem jawa gula merah, kelapa gula merah yang lainnya gula putih.”

Nek asmah juga menerangkan komponen apa saja yang terdapat dalam *rerujakan* dan *sawen*, berikut peneliti jabarkan secara rinci:

*Sawen* adalah cara tradisional yang dipercaya dapat menolak berbagai gangguan kekuatan gaib dan wabah penyakit. Komponen yang ada didalam *sawen* ini terdiri dari tumbuhan *jaringaok*, *inggu'*, *harupat*, *hanjuang*, *palias*, *injuk* dan terdapat pula *kupat keupel* yang terbuat dari daun kepala didalamnya berisi nasi, *tang-tang angin* yang terbuat dari bambu, komponen tersebut di ikat menjadi satu dan disandingkan dengan air yang terdapat dalam botol. kemudian *sawen* ini di bawa oleh sejumlah warga Desa Bogor Baru dari rumah masing-masing menuju tempat tradisi sedekah bumi dilaksanakan dengan tujuan minta keselamatan, dijaga kehidupannya dan berharap jangan mudah sakit.<sup>80</sup>

Kemudian, *Rerujakan* adalah hidangan salad buah dan sayuran tradisional, dalam pengertian dari bahasa sunda *rerujakan* dapat diartikan campuran irisan buah yang disajikan dengan gula dan juga dapat diartikan minuman dingin. *Rerujakan* ini digunakan pada saat akan di mulai tradisi sedekah bumi. Menurut keterangan Nek Asmah diatas komponen yang terdapat dalam *rerujakan* ada banyak antara lain:

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Nek Asmah pada maret 2021

1. Nanas, kelapa muda, pisang emas, buah erbis yang semua buah-buahan ini di iris kecil disatukan dalam gelas yang dibumbui dengan gula merah, gula putih dan asam jawa.
2. Kopi pahit, kopi manis, teh pahit, teh manis masing-masing 1 gelas.
3. Bubur merah, bubur putih disatukan dalam 7 piring.
4. Rokok jambu putih, rokok tembakau, rokok lisong dan *serutu*.

Semua komponen tersebut disatukan dalam *ancak*.<sup>81</sup> *Ancak* tersebut kemudian dibawa ke tempat tradisi sedekah bumi dilaksanakan untuk diletakkan ditengah jalan tepat di perempatan simpang Desa Bogor Baru yang di pinggiran jalannya telah dipenuhi oleh warga maupun pengunjung.<sup>82</sup>

Selain itu, warga juga berbondong-bondong membawa baskom yang berisikan nasi kuning atau makanan dagangan warga bersamaan dengan *pawai jampana* untuk menuju lokasi pelaksanaan tradisi sedekah bumi. Barang bawaan para warga tersebut kemudian dikumpulkan di atas daun pisang yang sudah disiapkan panitia.<sup>83</sup>

---

<sup>81</sup> tempat yang terbuat dari pelepah pisang yang dibentuk segi empat kemudian ditusuk dengan bambu sehingga berbentuk seperti anyaman.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Teh Suri, Pada Maret 2021

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi, pada Maret 2021

## 2. Pelaksanaan Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi sudah biasa dilaksanakan pertahunnya, waktu pelaksanaan tradisi sedekah bumi sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh aki rahmat:

*“pokona mah bulan muharram tanggal hiji nepi ka tanggal sapuluh, poko na mah begitu timbul muharam langsung”*

*“pokoknya bulan Muharram tanggal satu menuju tanggal sepuluh, pokoknya begitu bulan Muharram langsung dilaksanakan”*.<sup>84</sup>

Saat hari pelaksanaan, tradisi sedekah bumi dimulai pada pukul 11.00 WIB untuk mengumpulkan semua warga Desa Bogor Baru serta menjalankan arak-arakan *jampana* per-masing-masing Kadus yang kemudian bertemu disimpang empat desa Bogor Baru.<sup>85</sup>

Arak- arakan *Jampana* berasal dari bahasa sunda yang berarti menjunjung adat istiadat, di Desa Bogor baru arak-arakan *jampana* dibawa oleh empat orang laki-laki dari masing-masing Dusun, *jampana* ini memiliki tinggi sekitar satu meter lebih dengan bentuk kerucut yang didalamnya berisi semua hasil panen dari petani per masing-masing Dusun seperti buah-buahan dan sayuran dan dipuncaknya terdapat ikatan khas yaitu padi yang telah menguning. Kemudian nantinya *jampana-jampana* tersebut akan diberi predikat terbaik hasil panennya oleh bapak Kepala Desa bogor baru agar

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Aki Rahmat, pada Maret 2021

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi, pada Maret 2021

para petani lebih bersemangat lagi. menurut keterangan yang peneliti dapat dari bapak nandi *jampana* memiliki sebutan lainnya yaitu *Dondang* yang pada saat di arak *jampana* iringi musik tradisional sunda yang disebut *gendang pencak*. Gendang pencak tersebut dimainkan oleh muda-mudi Desa Bogor Baru yang tergabung dalam organisasi karang taruna.<sup>86</sup> peneliti juga menelusuri alat-alat musik tersebut diantaranya terdapat Gendang, saron dan gong.

Selain diiringi musik tradisional khas *urang sunda*, pawai *jampana* juga diiringi oleh tarian yang disebut tari lengser yang sepanjang jalan turut mengikuti jalannya pawai *jampana*.<sup>87</sup>

Dalam pawai *jampana*, warga dari masing-masing kadus berjalan beriringan dengan membawa makanan yang telah disiapkan sebelumnya berupa nasi kuning, nasi uduk atau makanan yang biasa dijual oleh warga yang berdagang. Warga juga membawa *sawen* dan bibit padi dengan mengharapkan keberkahan Allah SWT.

Tradisi sedekah bumi dilaksanakan tepatnya pada pukul 11.30 WIB, yang terdiri dari sambutan oleh Bapak Kepala Desa Bogor Baru, Tokoh Agama, dan Panitia pelaksana didalamnya termasuk Ketua Lembaga Adat Kutei. Setelah itu

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan bapak Nandi, pada Maret 2021

<sup>87</sup> Wawancara dengan bapak Aan, pada Maret 2021

acara puncak dimulai pada pukul 12.00 WIB, menurut panitia pelaksana saat ditemui oleh peneliti pemilihan waktu pelaksanaan tradisi sedekah bumi ini dikarenakan *tengahari* atau waktu para petani istirahat sehingga dapat berkumpul serta meramaikan tradisi sedekah bumi ini.<sup>88</sup>

Pada waktu yang telah ditentukan dimulailah Do'a bersama yang diawali oleh bapak imam masjid yang telah memimpin do'a dalam tradisi sedekah bumi selama empat tahun juga merupakan dari generasi selanjutnya setelah bapak H. sanukri. Beliau mengatakan:

“saat malam pelaksanaan tradisi sedekah bumi diadakan do'a terlebih dahulu di masjid yaitu do'a akhir tahun dan *tabligh akbar*”.

Kemudian, pada siang hari beliau membaca berbagai do'a seperti do'a awal tahun, do'a selamat, *tolak balak*, dan meminta keberkahan umur.<sup>89</sup>

Menurut aki rahmat :

*“terus engke e geus jam 12 terus aki terus kadie tumbulan menyan nu dibacaan minta bantuan nu enggeu iye aki mah urang selamatan jeng bebaturan nu bakal tahun harep iyeu, nu tahun ayena minta subur makmur nu melimpah jeng ulah lobak penyakit kan kitu penghasilan tani seng ningkat kitu itulah ngucapkeun nuhun ka Allah SWT nu ngabogaan bumi iyeu kitu”*

“terus nanti udah jam 12 terus aki kesini untuk menyan yang dibacakan minta bantuan yang ini aki selamatan sama orang-

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Aan, pada Maret 2021

<sup>89</sup> Hasil Wawancara dengan bapak Alamsyah, pada Maret 2021

orang yang akan tahun depan ini, yang tahun sekarang minta subur makmur yang melimpah yang banyak jangan banyak penyakit kan seperti itu, penghasilan petani yang meningkat itu itulah mengucapkan terimakasih kepada Allah SWT yang memiliki bumi ini gitu”.

Kemudian:

*“jadi aki mah khusus ka menyan bisi anu ka tejo ku urang pan eta batur te nyahoan pan aki itu engke eta di mana engges taroklah (termasuk ) bisi poho naon anak gincu buyut di dieu awewek lalaki maklumlah manusia lobak salahna menta ampun menta maaf ka bumi iyeu anu di pijak dimana ayena menta diampuni sebab maklumlah manusiakan loba kenah aki sebagai sepuh ges kolot sebagai wakil iye ulah ngeganggu jeng dei naon iya mah orang tani menta selamat selamat atuh kampung bogor baru selamat atuh kabeh wek sa propinsi mah”*

“ jadi Aki tu khusus kemenyan kan temen-temen enggak tahu kan aki itu nanti itu dimana udah termasuk siapa tahu lupa anak cucu, cicit disini perempuan, laki-laki maklumlah manusia banyak salahnya minta-minta diampuni ke bumi yang dipijak sekarang minta-minta diampuni sebab maklumlah manusiakan sangat banyak. Aki sebagai orang tua sebagai wakil jangan mengganggu disini Cuma petani minta selamat kampung bogor baru, selamat semua satu provinsi”.

Setelah tradisi sedekah bumi ini di do’akan oleh Imam, kemudian dilanjutkan tradisi *bakar menyan* yang dilakukan oleh sesepuh Desa Bogor baru yaitu Aki Rahmat, menurut keterangan yang telah peneliti sebutkan diatas, setelah membakar *menyan* Aki Rahmat mendo’akan agar keselamatan

selalu menyertai warga Desa Bogor Baru, meminta agar tumbuhan yang ditanam oleh petani menjadi subur makmur juga dengan hasil yang melimpah meningkat dan terhindar dari hama, dan tak lupa pula Aki Rahmat bersyukur kepada Allah yang memiliki Bumi ini. Kemudian juga Aki Rahmat meminta kepada Allah agar *karuhun* di Desa Bogor Baru tidak mengganggu anak cucu, cicit perempuan, laki-laki dan meminta keselamatan untuk semua masyarakat provinsi. Hal ini, sesuai dengan pernyataan bapak Alamsyah yang mengetahui sedikit do'a yang diungkapkan oleh Bapak Wiyatna selaku generasi penerus Aki Rahmat yaitu:

*“Ya Allah, ulah piwarang si karuhun ulah nagangguan anu desa kie”.*

“Ya Allah, jangan izinkan makhluk halus jangan mengganggu desa ini”.

Do'a tersebut diatas menjadi akhir dari pelaksanaan tradisi sedekah bumi yang dilaksanakan di bulan muharan, kemudian warga Desa Bogor Baru ramai-ramai *ngariyung* semua isi yang ada dalam *jampana*. Selain itu para warga juga *ngariyung* mengambil makanan yang dibawa oleh warga lainnya.

### 3. Pasca pelaksanaan

Pasca pelaksanaan tradisi sedekah bumi terdapat suatu hal yang baru peneliti temukan, seperti:

1. Tempat lokasi diselenggarakan tradisi sedekah bumi langsung menjadi bersih, hal tersebut dikarenakan daun pisang yang tadinya dibawa untuk digunakan sebagai alas makanan para warga diambil juga oleh masing masing warga untuk di ikatkan dibatang pohon yang mereka tanam.
2. *Sawen* yang dibawa oleh sejumlah warga dibagi-bagikan pada warga lainnya yang tidak membawa *Sawen* untuk kemudian digantung di atas pintu rumah sampai mengering dan baru diganti satu tahun setelah pelaksanaan tradisi sedekah bumi lagi.
3. *Ancak* yang berisi aneka ragam makanan *sajen* pun juga menjadi rebutan para warga. Hal ini baru peneliti temukan, karena biasanya sejenis *sesajen* pasti dibuang dengan tujuan untuk memberi pada *arwah*.

### c) Tujuan dan Manfaat Tradisi Sedekah Bumi

Tradisi sedekah bumi merupakan adat warga Desa Bogor Baru untuk berbagi hasil panen yang mereka tanam di bumi kepada sesama warga dengan rasa syukur dan mengharapkan keberkahan Allah SWT. Menurut ki rahmat:

*“tujuan na pan urang an nu di olah di dieu kan tani, ari di olah teh hasil na pokok pertama mah pare (padi) eh he eh pareh nyak pan kasebut deh kampong bogor mah ti baheula jadi lamun te dilaknasakeun lobak penyakit, nyak lobak kejadian kitu. Jaman jepang pan te di ente dilaksanakeun pan te bisa, te menang pas jaman jepang kumaha, jaman jepang te bisa pan ancur pan iyeu de iyeu pertanian teh merosot lobak penyakit lobak kitu jadi tapi*

*eta lah da enggeus na aman di ajukeun deui sedekah bumi pan itung-itung silaturrahmi lah da di dieu mah ayena mah geus campur di dieu”.*

“tujuannya kan orang yang di oleh disinikan tani, kalau diolah tuh hasilnya pokok pertamanya padi eh iya padi kan kalau disebutkan kampong bogor tu dulunya jadi kalau ga dilaksanakan banyak penyakit, ya banyak kejadian gitu. Jaman jepang kan ga bisa kan hancur kan ini de ini pertanian merosot banyak penyakit banyak itu jadi tapi itulah kan udahnya aman jadi diajukan lagi sedekah bumi kan angkap aja silaturrahmi lah disini sekarang udah campur disini.”

Tidak hanya aki rahmat yang berkata demikian namun juga warga yang menjadi informan berkata serupa. Seperti bapak Mashudi beliau juga mengatakan:

*“sedekah bumi ini maksudnya untuk itukan daerah kita ni umumnya petani jadi untuk supaya diberkahi kalau melaksanakan sedekah bumi, karna kita juga menghasilkan hasil bumi seperti palawija, padi dan lain sebagainya dengan kita melaksanakan syukuran biarkan menjadi makmur gitu diadakan sedekah bumi, kalau ga dilaksanakan ada apa-apanya gitu, ada kebiasaannya kalau tidak dilaksanakan. Mungkin ada bencana semacam seperti itu”.*

Berdasarkan informasi diatas dapat peneliti jelaskan bahwa tujuan dilaksanakannya tradisi sedekah bumi ini antara lain:

*Pertama*, untuk bersyukur kepada Allah SWT karena diberi hasil panen melimpah ruah karena sebagian besar warga Desa Bogor Baru bekerja sebagai petani.

*Kedua*, Maksud dari diadakannya sedekah bumi karena warga Desa Bogor baru umumnya bekerja sebagai petani jadi ingin lebih

diberkahi Allah melalui berbagi kepada sesama yang juga disertai do'a bersama.<sup>90</sup>

“Barang siapa bershadaqah dengan syarat dari harta yang halal, bukan dari harta yang haram, maka Allah SWT akan memelihara shadaqah itu sebagaimana seseorang yang memelihara anak kuda kalian, sehingga shadaqah itu akan menjadi besar seperti gunung” (Thobrani,2008:36).<sup>91</sup> Selain itu sedekah juga memiliki berbagai manfaat seperti; Menambah pahala melalui sedekah bumi, Memperkuat tali silaturahmi, Menghadirkan suatu keberkahan bagi warga dan Desa Bogor baru.

#### **d) Kepercayaan Masyarakat Tentang Tradisi sedekah Bumi**

Didesa Bogor Baru terdapat warga asli dan warga pendatang. Warga Asli Desa Bogor Baru yaitu suku sunda yang telah lama ada disana kurang lebih sejak tahun 1882.<sup>92</sup> Sedangkan warga pendatang adalah warga yang berasal dari daerah lain kemudian baru menetap di Desa Bogor Baru.

Warga pendatang ini berasal dari suku jawa dan rejang. mengenai tradisi yang ada di Desa Bogor Baru seperti sedekah bumi, mereka tetap mengikuti sewajarnya. Menurut salah satu warga:

*“kalau mamak yo ikut-ikut wae, namanya kito pendatang yo gimana kebiasaan disini kito ikutin, ikut nimbrung lah itung-itung*

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Mashudi, pada Maret 2021

<sup>91</sup> Abdus sami, *Dampak Sedekah Pada Keberlangsungan Usaha*, Jurnal JESST VOL. 1 NO. 3, 2014, hlm. 211

<sup>92</sup> Wawancara dengan pak Aan, pada Maret 2021

*dari silaturahmi iko dapat banyak sodara, kalau masalah percaya atau enggak sama sedekah bumi ya biasa-biasa aja tapi nyatanya memang benar, kalau mamak kesana bawa jualan didalam baskom karna sehari-hari dagang dan yo alhamdulillah dagangannya lancar”.*<sup>93</sup>

Menurut Aki Rahmat:

*“kadang-kadang di die mah marawa pareh ta mawa iyeu tangkai hajuang cai dina cai botol asupken talina di gantungkeun engke nggeus di doa’an barawa balik digantungkeun kitu”*

*“kalau disini bawa padi bawa ini tangkai hanjuang air di air botol digantungkan nanti setelah didoakan bawa pulang digantungkan gitu”.*

Menurut pak Aan:

*“ga semua warga melakukan tradisi sakral peninggalan nenek moyang seperti bawa air, kalau warga pendatang dia mengikuti acara yang ada didesa cuma untuk biasanya air nya dihabiskan, kalau orang asli sini airnya diminum dikit sisanya digantung.”*

Berdasarkan keterangan diatas, warga pendatang dan warga asli Desa Bogor Baru memiliki perbedaan yang dapat dilihat dengan jelas yaitu saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi para warga membawa air menurut kepercayaan warga asli air tersebut nantinya akan sangat bermanfaat sehingga warga asli Desa Bogor baru tidak menghabiskan air tersebut saat meminumnya karna akan diletakkan dipentilasi pintu rumah mereka. Sedangkan warga pendatang langsung dihabiskan karna kurang percaya bahwa air tersebut akan mendatangkan ketenangan, kesejukan dalam rumah dan dipercaya sebagai penangkal *sial* serta penangkal dari gangguan makhluk halus.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan ibu Inem, pada Maret 2021

Hal tersebut peneliti temui ada disetiap rumah warga Desa Bogor Baru yang asli dimana disetiap pentilasi pintu rumah mereka terdapat air dan *sawen* yang dalam ikatannya terdapat batang *hanjuang* dan tumbuhan lainnya.

Selain itu, kepercayaan warga Desa Bogor baru lainnya seperti:

1. *Bibit pare* atau Bibit padi yang dipercaya jika dibawa saat tradisi sedekah bumi nantinya bibit tersebut akan subur, panen dengan hasil melimpah, dan mendapat keberkahan.
2. Daun *Cauk* atau daun pisang dalam tradisi sedekah bumi digunakan sebagai alas untuk meletakkan makanan yang dibawa para warga desa saat tradisi sedekah bumi berlangsung. hal ini tidak hilang dan tetap terlestarikan hingga sekarang. Kepercayaan warga desa jika di ikatkan pada pohon maka dipercaya pohon tersebut akan berbuah lebat. Oleh sebab itu, setelah tradisi sedekah bumi selesai selain berebut makanan dan *jampana* para warga juga beruut daun pisang tersebut.
3. *Sawen* yaitu kumpulan tumbuh-tumbuhan yang diikat menjadi satu kemudian diletakkan disebelah air yang ada di pentilasi rumah dipercaya bahwa rumah tersebut akan ditakuti oleh setan.
4. Makanan yang dibawa pedagang. Para pedagang percaya jika makanan yang mereka jual kemudian dibawa dalam baskom

dan dikumpulkan di atas daun pisang saat tradisi sedekah bumi maka dagangan mereka akan laris dan berkah.

Menurut bapak alamsyah mengapa semua mitos yang dipercayai oleh warga Desa Bogor baru tersebut terjadi secara nyata disebabkan karena tradisi sedekah bumi ini tidak hanya dihadiri oleh beberapa orang saja tetapi seluruh warga Desa Bogor Baru yang jumlahnya hampir 2000 jiwa, sedangkan do'a yang dipanjatkan oleh lebih dari 40 orang itu akan mudah di ijabah oleh Allah SWT.

Penduduk asli Desa Bogor Baru masih sangat kental dengan tradisi *baheula* atau tradisi nenek moyang zaman dahulu sehingga mereka juga sangat yakin akan terjadi suatu hal yang tidak diinginkan jika tidak melaksanakan tradisi sedekah bumi ini. Berikut alasan jika tradisi sedekah bumi tidak dilaksanakan:

Menurut sesepuh desa yaitu aki rahmat tradisi sedekah bumi ini jika tidak dilaksanakan akan menciptakan penyakit baik di dalam warga maupun di tumbuhan yang ditanam. diceritakan juga saat zaman ada tentara jepang tradisi sedekah bumi tidak dilaksanakan akibatnya tumbuhan yang ditanam petani banyak terdapat hama dan pertanian pada saat itu merosot namun setelah

keadaan aman damai tradisi sedekah bumi ini dilaksanakan kembali.<sup>94</sup>

Kemudian, menurut bapak mashudi selaku ketua adat kutei. Jika tradisi sedekah bumi tidak dilaksanakan maka akan terjadi suatu bencana, beliau tidak tahu bencana seperti apa yang akan terjadi namun beliau sangat yakin akan terjadi bencana karna sedekah bumi sudah menjadi tradisi yang harus dilaksanakan.

## **2. Makna Sosio- Filosofis**

### **a) Makna Sosio- Kultural**

Makna sosio-kultural adalah makna yang berkaitan dengan segi sosial dan kebudayaan masyarakat serta kebiasaan mereka yang meliputi kepercayaan dan tradisi.

Berdasarkan makna sosio-kultural, maka tradisi sedekah bumi telah menjadi bagian dari rutinitas tahunan di Desa Bogor Baru sejak zaman dahulu yang sampai saat ini masih dilestarikan oleh warga. Tradisi ini merupakan tradisi paling dikenal sehingga banyak masyarakat yang jauh-jauh datang hanya untuk menyaksikan jalannya tradisi sedekah bumi ini.<sup>95</sup>

Dalam tradisi sedekah bumi terdapat makna sebagai bentuk ungkapan syukur, permohonan kepada Allah melalui sedekah bumi

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Aki Rahmat, pada Maret 2021

<sup>95</sup> Wawancara dengan Teh Suri, pada Maret 2021

agar desa diberkahi, aman dan harapan bagi petani untuk mendapat hasil panen melimpah. Selain hal tersebut tradisi sedekah bumi menjadi tempat untuk saling berbagi, memberi dan menjalin silaturahmi antar warga.

#### b) Makna filosofis dalam Tradisi Sedekah Bumi

Upacara sedekah bumi yang ada di masyarakat tidak terlepas dengan simbol-simbol sebagai alat upacara sedekah bumi yang sudah ada sejak dulu dan tidak pernah hilang dari tradisi, seperti *ancak, sawen, pareh koneng, menyan, dondang dan daun cauk*.

Ki rahmat menjelaskan:

*“he eh make iye kedondang aran na, artina mah etana mah supaya riang jadi dina panghasilan urang teh oh iye gening jadi di arak-arak dihormat-hormatlah ku manusia iye jadi maneh ari ka jelema nenek moyang bahela nyak ges aya pan tapi paeh kan jasad roh mah mana lier nyahoan eweh masih keneh menghormati menghargai”*.

“iya, makai itu *dondang* namanya, artinya supaya gembira jadi disini penghasilan orang, jadi di arak-arak seperti dihormat-hormat sama manusia ini jadi kalau ke nenek moyang jaman dulu udah ada tapi matikan jasad roh tidak tau tidak ada tapi masih menghormati, menghargai”.

Dari informasi yang telah peneliti sebutkan di atas, dapat diketahui bahwa dalam tradisi sedekah bumi terdapat bermacam-macam simbol yang memiliki makna dan arti bagi warga Desa Bogor Baru, seperti berikut:

1. *Dondang*, atau biasa disebut *jampana* ini adalah khas yang dimiliki oleh Desa Bogor Baru. *Dondang* dibentuk kerucut yang didalamnya terdapat berbagai macam hasil panen warga kemudian di atasnya terdapat *pareh koneng*.

Bentuknya yang menyerupai gunung ini juga melambangkan persembahan warga desa kepada Tuhan yang telah menjaga Desa Bogor Baru. Kemudian, *dondang* juga dimaknai sebagai simbol penghormatan kepada para leluhur seperti yang dijelaskan oleh aki rahmat diatas, bahwasannya arak-arakan *jampana* tersebut sebagai bentuk kegembiraan para petani yang diperuntukkan roh nenek moyang atau sesepuh sebagai tanda penghormatan atas perjuangan nenek moyang, dalam hal ini sama seperti kita sebagai anak yang mengormati dan menghargai perjuangan orang tua. Istilah *jampana* itu sebagai alat untuk membawa hasil panen termasuk padi yang terletak diatas sebagai bentuk penghormatan.

2. *Pareh Koneng* atau padi kuning ini terletak di puncak *dondang* dimaknai sebagai simbol penghargaan kepada nenek moyang karena padi kuning tersebut adalah usaha nenek moyang dari dahulu sampai sekarang. Kemudian padi kuning tersebut juga melambangkan keberkahan dan menjunjung tinggi karena merupakan makanan pokok.
3. *Ancak* ini terbuat dari pelepah pisang yang dilipat berbentuk persegi empat. Setelah terbentuk persegi kemudian tengahnya di

tusuk menggunakan bambu sehingga berbentuk seperti anyaman.

*Ancak* berfungsi sebagai tempat untuk *sesajen* seperti *rerujakan*.

*Ancak* yang masih digunakan sampai sekarang memiliki makna sebagai representasi dari empat penjuru mata angin yaitu timur, utara, selatan, dan barat. *Ancak* juga dimaknai sebagai lambang pemersatu warga Desa Bogor Baru agar selalu terjalin silaturahmi yang kuat.

4. *Menyan* merupakan salah satu syarat untuk melakukan upacara tradisi apapun termasuk tradisi sedekah bumi. *Menyan* berbentuk seperti batang sapu lidi namun berwarna hitam dan menyengat baunya saat dibakar disertai asap tebal.

Dengan pembakaran *menyan* ini menjadi tanda bahwa tradisi sedekah bumi dimulai, pembakaran *menyan* dipimpin oleh *sesepuh pang kolot* di Desa Bogor baru yaitu Aki Rahmat.

*Menyan* diyakini sebagai penghubung doa warga Desa Bogor Baru kepada tuhan, sehingga *menyan* sebagai simbol yang memiliki makna alat sebagai pembukaan tradisi yang oleh *sesepuh pang kolot* dipersembahkan untuk nenek moyang tetapi dengan memohon kepada Allah SWT agar *karuhun* tidak mengganggu ketenangan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

Prosesi tradisi sedekah bumi dilaksanakan setiap tanggal 1 Muharram. Acara puncak dimulai pada pukul tepat 12.00 WIB, lokasi pelaksanaan tradisi sedekah bumi berada di simpang empat Desa Bogor Baru. Tradisi sedekah bumi ini di ikuti oleh seluruh warga yang terdiri dari warga dusun I, II, II dan IV. Kemudian semua warga dari masing-masing dusun membawa *jampana* yang dinamakan arak-arakan *jampana*. Selain itu hal-hal yang harus dibawa saat pelaksanaan tradisi sedekah bumi seperti *Baskom*, *Sawen*, *Cai*, *Bibit pare* dan *Daun pisang*.

Makna filosofis dalam tradisi sedekah bumi berupa *Dondang* atau *jampana* yang bermakna penghormatan atas perjuangan sesepuh terdahulu, *Pareh Koneng* yang dimaknai sebagai penghargaan kepada usaha sesepuh terdahulu, *pareh koneng* juga melambangkan keberkahan dan dijunjung tinggi karena merupakan makanan pokok. *Ancak* bermakna sebagai lambang pemersatu warga Desa Bogor Baru yang berbeda-beda seperti berbagai macam *sajen* yang disatukan didalamnya, dan *Menyan* yang bermakna alat pembuka tradisi sedekah bumi untuk memohon kepada Allah SWT agar *karuhun* tidak mengganggu ketenangan..

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan penelitian tradisi sedekah bumi agar hasil penelitiannya dapat lebih baik dan lebih lengkap lagi.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan lebih mempersiapkan diri lagi dalam proses pengambilan dan pengumpulan segala hal yang berkaitan dengan penelitian sehingga penelitian dapat dilaksanakan dengan baik.
3. Diharapkan kepada seluruh warga Desa Bogor Baru Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang untuk terus menjaga dan melestarikan tradisi sedekah bumi karena tradisi ini bermanfaat bagi terjalannya silaturahmi dan saling berbagi, kemudian agar budaya ini tidak hilang seiring berkembangnya zaman.
4. Diharapkan pula kepada tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal untuk selalu memberikan pemahaman terkait tradisi sedekah bumi agar tidak menyimpang dari aqidah islam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Qur'an dan terjemahnya, 2011. Bandung: Diponegoro
- Al-Qur'an Hafazan*, 2020. Bandung: al-Qosbah
- Abdulsyani. 2007. *sosiologi, skematika teori dan terapan*, Jakarta: PT Bumi Aksara
- Ahmadi Asmoro, 2009. *filsafat umum*, Jakarta: Rajawali Pres
- Ahmadi Rulam, 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Alexander Jannes, 2017, *Filsafat Kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Al-Ghoruty Wira, *Jurnal Huda Cendekia* ( Bandung: Vol.7, 2016)
- Bambang Tjipati, 1984. *Tata Bahasa Indonesia*, Jakarta: Yudistira, cet II 1984
- Bayuadhy Gesta. 2015. *Tradisi-tradisi Adiluhung Para Leluhur Jawa*, Yogyakarta: Dipta
- Coomans Mikhail, 1987. *MANUSIA DAYA Dahulu, sekarang dan Masa Depan*, Jakarta: PT Gramedia
- Data Statistik Desa Bogor Baru Tahun 2021
- Depaetemen Pendidikan dan kebudayaan, 1999. *Wujud, Arti dan Puncak-Puncak Kebudayaan Lama dan Asli Masyarakat Pendukungnya*, Semarang: P&K
- El-Bantani M Syafi'I, 2009. *cara nyata mempercepat pertolongan ALLAH*, Jakarta Selatan: PT WahyuMedia
- Elhamdy Ubaidurrahim, 2015. *Sedekah Bikin Kaya dan Berkah*, Jakarta: Wahyu Qolbu
- Fitria Rini, japarudin, 2020. *Komunikasi Antarbudaya*, DI Yogyakarta: Penerbit Samudra Biru Anggota IKAPI
- Horton B. Paul , 1984. Chester L. Hunt, *Sosiologi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- <https://www.siswapedia.com/pengertian-makna-menurut-para-ahli/>, (di akses pada hari jum'at 12 Februari 2021)
- <http://abinehisyam.wordpress.com//tradisi-dalam-masyarakat-islam/amp/2011>

- Ismail, 2011. *Nilai-nilai Agama dalam Ritual Mendundang Benih (Analisis Nilai-nilai ritual Kearifan Lokal masyarakat Lebong)*, STAIN Bengkulu: P3M
- Kaelan, 2005. *Metode Penelitian kualitatif Bidang Filsafat*, Yogyakarta: Paradigma
- Koenjaningrat, 1990. *Pengantar Ilmu antropologi*, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Koentjaningrat, 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: RIENKA CIPTA
- Lestari Evi Dwi, Sastrawan Agus Noor, Firmansyah Andang, *Tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya lokal*. (FKIP, UNTAN: Pontianak)
- Liliwari, Alo. 2009. *Dasar Dasar Komunikasi Antarbudaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Liliwari Alo, 2003. *Makna Budaya dalam komunikasi Antar Budaya*, Cet.I, Yogyakarta: Lkis Yogyakarta
- Masri Abdul Rasyid, *Mengenal Sosiologi (Suatu Pengantar)*, Cet. XVI; Makassar, Alaudin Press
- Miftahuddin, Azka. 2016. Skripsi. “*penanaman nilai syukur dalam tradisi sedekah bumi di Dusun Kalitanjung Desa Tambaknrgara rawalo Banyumas*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Moleong Lexy J., 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Moleong Lexy J., 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mu'iz Fakhru, 2016. *Dikejar Rezeki Dari Sedekah*, Solo: Taqiya Publishing
- Nadlif Ach, M. Fadlun. *Tradisi keislaman*, Surabaya: Penerbit Al Miftah
- Naluriani Kasih, Wiwid. 2017. Skripsi “*Upacara Sedekah Bumi dalam Perspektif dalam pendidikan Islam (studi pada acara adat sedekah bumi Desa Sendangmulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.)*”. Semarang: UIN Walisongo.
- Nuraini, Een. 2018. Skripsi “*nilai nilai pendidikan islam dalam tradisi sedekah bumi dusun cigintung desa sadabumi kecamatan majenang kabupaten cilacap*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Prasetya Joko Tri, 2004. *ilmu Budaya Dasar* Jakarta: Anggota IKAPI

- Pusat Bahasa, 2007. *Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka edisi III
- Sami Abdus, 2014. Jurnal. *Dampak Sedekah pada keberlangsungan usaha*, VOL. 1 NO.3
- Sangid Ahmad, 2008. *Dahsyatnya Sedekah*, Jakarta Selatan: QultumMedia
- Sari Intan Permata, 2017. *Pengantar Antropologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Setiadi m. Ely , *et al.*, 2006. *ilmu Sosial dan Budaya dasar*, Jakarta: KENCANA
- Soekanto Soerjono, 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT RAJA GRAFINDO PERSADA
- Sugiono, 2015. *memahami penelitian kualitatif*, Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia
- Sugiono, 2018. *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Sugiono, 2015. *penelitian & Pengembangan Research and Development*, Bandung: Alfabeta
- Sunarto Achmad, *Indahnya Bersedekah*, 2015. Surabaya: Menara Suci
- Surajiyo, 2010. *filsafat ilmu dan perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Sumardjo Jakob, 2000. *Fisafat seni*, Bandung: Penerbit ITB
- Sutardjo A., 2009. *Wiramirhadja, Pengantar Filsafat*, Bandung: PT Refika Aditama
- Tanzeh Ahmad, 2011. *metodologi penelitian praktis*, Yogyakarta: Teras
- Wahyu, Ristiyanti. 2016. Skripsi, “*makna simbolik sedekah bumi legenan pada masyarakat desa Kalirejo, kecamatan Talun Kabupaten Pekalongan*”. Semarang: Unniversitas Negeri Semarang
- Yani Arinda R Ichmi, 2014. *sedekah bumi sebagai konveksi tradisi jawa dan islam masyarakat sraturejo Bojonegoro*, jurnal El Harakah, Malang: Vol. 16 No. 1
- Yusuf A. Muri, 2015. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri

L

A

M

P

I

R

A

N

FOTO DOKUMENTASI DAN WAWANCARA  
DI DESA BOGOR BARU  
KECAMATAN KEPAHIANG KABUPATEN KEPAHIANG



*Gambar 1.* Kantor Desa Bogor Baru



*Gambar 2.* Peneliti mewawancarai Ketua Lembaga Adat Kutei



*Gambar 3.* Peneliti mewawancarai sesepuh Desa Bogor Baru



*Gambar 4.* Peneliti mewawancarai Imam Masjid



*Gambar 5.* Peneliti mewawancarai perangkat desa



*Gambar 6.* Peneliti mewawancarai warga asli



*Gambar 7. Peneliti mewawancarai warga pendatang*



*Gambar 8. Alat musik untuk mengiringi arak-arakan jampana*



*Gambar 9. Simpang empat lokasi tradisi sedekah bumi*



Gambar 10. Warga sedang membuat jampana Gambar 11. Jampana dan pareh koneng



Gambar 12. Ikatan sawen



Gambar 13. Sawen dan Cai



*Gambar 14. Tampak sawen, cai, rerujakan dan bawaan warga yang dikumpulkan di atas daun cauk*



*Gambar 15. Penampakan ancak dan rerujakan*



*Gambar 17. Alat music mengiringi jampana*



*Gambar 18. Warga ngariyung*